



**SURVEI MANAJEMEN DAN PEMBINAAN PRESTASI
KELAS KHUSUS OLAHRAGA DI SMP NEGERI 5
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2014**

SKRIPSI

**Diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1
untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang**

**oleh
Nuri Al Fariz MZ
6101410001**

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

ABSTRAK

NURI AL FARIS MZ. 2015. **Survei Manajemen Dan Pembinaan Prestasi Kelas Khusus Olahraga Di SMP Negeri 5 Kabupaten Banjarnegara Tahun 2014.** Skripsi, Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi / Program Studi Pendidikan Guru Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi. Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing Ipang Setiawan, S.Pd. M.Pd.

Kata Kunci : Manajemen Kelas Khusus Olahraga, Pembinaan Prestasi Olahraga

Latar belakang masalah masih banyaknya kekurangan dan masalah dalam proses pembinaan prestasi di Kelas Khusus Olahraga SMP Negeri 5 Banjarnegara. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen Kelas khusus Olahraga, dan proses pembinaan prestasi di Kelas khusus Olahraga. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui manajemen dan pembinaan prestasi di Kelas Khusus Olahraga SMP Negeri 5 Banjarnegara

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Instrument penelitian meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dari penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, atlet, dan pelatih. Objek dalam penelitian ini adalah fungsi manajemen, pembinaan, program latihan, dan faktor pendukung prestasi. Analisis data dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data, memilah data, mempelajari data, mendeskripsikan data dan membuat analisis akhir.

Hasil penelitian ini adalah manajemen organisasi Kelas Khusus Olahraga, tidak hanya di tangani dan dikelola oleh staf lembaga SMP Negeri 5 Banjarnegara, tetapi ada campur tangan beberapa orang dari pihak luar, di karenakan dalam kepengurusan kepelatihan masih membutuhkan tenaga kepelatihan dari luar. Pembinaan prestasi di Kelas Khusus Olahraga dilaksanakan melalui tahap berjenjang dan berkelanjutan. Tahapan pembibitan dilakukan dengan menggunakan beberapa tahapan tes. Program latihan yang diterapkan tiga kali dalam satu minggu. Pendanaan diperoleh dari dana operasional sekolah, yaitu dari dana BOS dan BP4D. Dalam pembentukan Kelas Khusus Olahraga, pelaksanaan pembelajaran merubah beberapa program sekolah atau pendidikan yang ada, khususnya untuk materi penjasorkes, dimana aktivitas olahraga dan pembelajaran penjasorkes diarahkan untuk progam pembinaan prestasi.

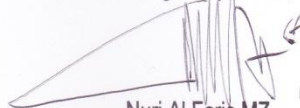
Simpulan dari hasil penelitian, kurangnya pertemuan rutin para pengurus Kelas Khusus Olahraga untuk membahas permasalahan yang sedang dihadapi dan bagaimana cara pemecahannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih kurangnya sebuah manajemen yang baik. Pelaksanaan pembinaan olahraga yang dilakukan belum maksimal, serta sarana prasarana pelatihan untuk menunjang proses pembinaan kurang lengkap. Saran yang di berikan penulis, untuk organisasi kepengurusan diperbaiki, serta membangun kerjasama dengan sponsor untuk menambah pendanaan agar pembinaan prestasi di Kelas Khusus Olahraga di SMP Negeri 5 Kabupaten Banjarnegara dapat berjalan dengan baik sehingga dapat meningkatkan prestasi lebih baik lagi.

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian di dalam tulisan ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan. Apabila pernyataan saya ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai yang berlaku di wilayah negara Republik Indonesia.

Semarang, Januari 2015

Yang menyatakan,



Nuri Al Faris MZ

61014101001

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk diajukan dalam sidang panitia ujian skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada:

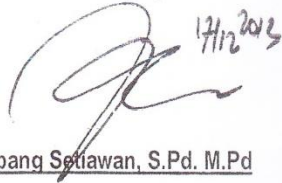
Hari : Rabu.....

Tanggal : 17-12-2014.....

Semarang, 17 Desember 2014

Menyetujui

Pembimbing



Ipang Setiawan, S.Pd. M.Pd

NIP. 197510825200812 1 001

Yang Mengajukan,



Nuri Al Faris MZ

NIM. 6101410001

Mengetahui,

Ketua Jurusan PJKR



Drs. Mugiyo Hartono, M. Pd.

NIP. 19610903 198803 1 002

17/12 2014

PENGESAHAN

Skripsi atas nama Nuri Al Faris MZ NIM 6101410001 Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi judul Survei Manajemen dan Pembinaan Prestasi Kelas Khusus Olahraga di SMP Negeri 5 Kabupaten Banjarnegara Tahun 2014 telah dipertahankan dihadapan sidang panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari senin, 9 Februari 2015.



Dr. H. Harry Pramono, M.Si

NIP. 19591019 198503 1 00 1

Panitia ujian



Sekretaris

PANITIA UJIAN SKRIPSI

JURUSAN P.K.P. - P.K.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Agus Pujiyanto, S.Pd, M.Pd

NIP. 19730202 200604 1 001

Dewan Penguji

1. **Drs. Mugiyo Hartono, M. Pd.**
NIP. 19610903 198803 1 002

Ketua

2. **Drs. H. Endro Puji Purwono, M. Kes**
NIP. 19590315 198503 1 003

Anggota

3. **Ipang Setiawan, S.Pd. M.Pd**
NIP. 19750825200812 1 001

Anggota

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- “Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain dan hanya kepada Tuhanlah hendaknya kamu berharap”. (AL Insyiroh:6-8).
- Membahagiakan kedua orang tua adalah hal yang utama dalam hidup (Rahmat Tri Kuncoro).

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini saya persembahkan untuk:

- Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kesehatan sehingga dapat tersusun karya sederhana ini.
- Kedua orang tua saya, Muchamad Zaeni dan Restiati Wahyu Ningsih yang selalu memberikan kasih sayang, do'a, dukungan dan perhatian untuk saya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Survei Manajemen Dan Pembinaan Prestasi Kelas Khusus Olahraga Di SMP Negeri 5 Kabupaten Banjarnegara Tahun 2014”**. Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan studi strata 1 untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tidak akan berhasil tanpa adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memperoleh pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah membantu menyelesaikan urusan administrasi.
3. Ketua Jurusan PJKR yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
4. Ipang Setiawan, S.Pd. M.Pd. selaku pembimbing utama yang selalu menyempatkan waktu untuk membimbing dan memotivasi tersusunnya skripsi ini.

5. Dosen beserta staff tata usaha jurusan PJKR FIK UNNES yang telah memberikan bantuan dan bimbingannya.
6. Kedua orang tua Muchamad Zaeni dan Restiati Wahyu Ningsih yang telah memberikan do'a dan dukungan dalam penyelesaian penyusunan skripsi.
7. Kedua kakak saya, Anton dan Vivi yang selalu menyayangi dan perhatian terhadap perkembangan saya.
8. Kekasihku Dwi Arfiani yang selalu memberikan perhatian dan semangat dalam menyelesaikan karya ini.
9. Semua teman PJKR serta teman kos yang selalu mengisi hariku.
10. Guru SMP Negeri 5 Kabupaten Banjarnegara, terutama pak Bambang dan pak Nanang yang telah berkenan memberikan informasi untuk karya ini.
11. Semua pihak yang ikut membantu penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amalan baik serta mendapat pahala yang setimpal dai Allah SWT. Pada akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Semarang, Januari 2015

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Fokus Masalah	7
1.4 Pertanyaan Penelitian	7
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Kelas Khusus Olahraga	9
2.1.1 Keputusan Pemerintah Tentang KKO	12
2.2 Manajemen	17
2.2.1 Peranan Manajemen	19
2.2.2 Fungsi Manajemen	20
2.2.2.1 <i>Planning</i>	20
2.2.2.2 <i>Organizing</i>	24
2.2.2.3 <i>Actuating</i>	27
2.2.2.4 <i>Controlling</i>	28

2.3	Proses Pembelajaran	29
2.3.1	Komponen Pembelajaran.....	30
2.4	Pembinaan Prestasi Olahraga	37
2.4.1	Tahap Pembinaan	40
2.4.2	Program Latihan	42
2.4.3	Penyusunan Program Latihan	48
2.4.4	Faktor Pendukung Prestasi	57
BAB III	METODE PENELITIAN	66
3.1	Pendekatan Penelitian	66
3.2	Lokasi dan Sasaran Penelitian	67
3.3	Instrumen dan Metode Pengumpulan Data	68
3.4	Analisis Data	71
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	74
4.1	KKO di SMP Negeri 5 Kabupaten Banjarnegara	74
4.1.1	Dasar Hukum Pembentukan KKO	78
4.1.2	Struktur Penyelenggaraan KKO	89
4.1.3	Informasi dan Peran Pemerintah	99
4.2	Hasil Penelitian	103
4.2.1	Manajemen Kelas Khusus Olahraga	104
4.2.1.1	<i>Planning</i>	104
4.2.1.2	<i>Organizing</i>	110
4.2.1.3	<i>Actuating</i>	111
4.2.1.4	<i>Controlling</i>	111
4.2.2	Pembinaan Prestasi	118
4.2.2.1	Pemasalan	118
4.2.2.2	Pembibitan	118
4.2.2.3	Pembinaan	120
4.2.2.4	Program Latihan	121
4.2.2.5	Faktor Pendukung Prestasi	122
4.2.2.5.1	Sarana Prasarana	122
4.2.2.5.2	Dana	123

4.2.2.5.3 Pelatih	124
4.3 Pembahasan	125
4.3.1 Manajemen organisasi Kelas Khusus Olahraga	125
4.3.2 Pembinaan Prestasi.....	130
4.3.3 Kelebihan dan Kekurangan.....	136
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	140
5.1 Simpulan	140
5.2 Saran	141
DAFTAR PUSTAKA	143
LAMPIRAN	145

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kriteria Penilaian Penelitian	62
2. Prestasi Siswa Kelas Khusus Olahraga	113

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Triangulasi Sifat Dominan Atlet Berprestasi	43

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Surat Penetapan Dosen Pembimbing	145
2. Surat Ijin Penelitian	146
3. Surat Persetujuan Judul dan Dosbing	147
4. Surat Keterangan Ijin Penelitian dari SMP N 5 Banjarnegara	148
5. Pedoman Pertanyaan Wawancara Observasi	149
6. Matrik Pengumpulan Data Penelitian	152
7. Pedoman Pertanyaan Wawancara	157
8. Hasil Wawancara	170
9. Dokumentasi	205
10. Brosur Kelas Khusus Olahraga	211
11. Piagam Atlet	213
12. Sertifikat Pelatih	214
13. Biodata Pelatih	217
14. SK Pembagian Tugas Guru	218
15. Progam Latihan	219
16. Nama Guru Pengajar SMP Negeri 5 Banjarnegara	222
17. Nama dan Cabang Olahraga Kelas Khusus Olahraga	223
18. Perangkat dan Kopetensi dasar pembelajaran KKO	228
19. Jadwal Pelajaran SMP Negeri 5 Banjarnegara	237

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial (UU Sistem Keolahragaan Nasional No. 3 Tahun 2005). Perkembangan olahraga sekarang ini mengalami peningkatan pesat, terutama dibidang pembinaan prestasi. Pembinaan olahraga merupakan faktor yang sangat penting dalam memajukan serta meningkatkan prestasi olahraga, karena tingkat perkembangannya tergantung pada pembinaan olahraga. Peran pembinaan prestasi harus diprogramkan secara optimal, untuk mengorganisasi jalanya pembinaan sesuai dengan program yang telah disusun dalam sistem pembinaan atlet. Pembinaan khusus dalam mencari bibit-bibit baru maupun dalam meningkatkan prestasi. Prestasi yang tinggi diperoleh dari usaha atlet yang tinggi juga pembinaan yang baik secara berjenjang dan berkesinambungan. Pembinaan prestasi secara berjenjang mempunyai implikasi terhadap pentingnya evaluasi yang harus dilakukan secara berkala sejak tahap penjaringan atlet sampai dengan tahap akhir pelaksanaan program pelatihan dan prestasi yang dicapai.

Sekolah merupakan salah satu dasar pembinaan dan pengembangan olahraga. Pembinaan olahraga sekolah adalah upaya terobosan untuk meningkatkan akselerasi dan mengejar ketinggalan pembinaan dan pembibitan

olahraga prestasi. Tahun-tahun ini ada beberapa sekolah yang menyelenggarakan Kelas Khusus Olahraga, seperti SMA Negeri 5 Magelang, SMP Negeri 1 Mranggen, SMA Negeri 3 Purwokerto, SMA Negeri 1 Sewon Bantul, dan SMA Tanjungsari Gunung Kidul (<http://www.sekolahpenyelenggarakelaskhususolahraga.com>). Kelas Khusus Olahraga diselenggarakan sebagai pembinaan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa dalam bidang keolahragaan. Selain beberapa sekolah di atas, salah satunya yang menyelenggarakan Kelas Khusus Olahraga adalah SMP Negeri 5 Kabupaten Banjarnegara.

SMP Negeri 5 Kabupaten Banjarnegara sebagai lembaga formal yang memiliki Visi Religius, Terdidik, Terampil, dan Berbudaya memberikan pendidikan untuk mengembangkan nilai budi pekerti yang luhur, menggali potensi siswa untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memberi pelayanan kepada siswa untuk berprestasi, berkarya dan berkeaktifitas mengembangkan bakatnya secara optimal. Berangkat dari Visi di atas pada tahun 2003 SMP Negeri 5 Kabupaten Banjarnegara membuka Kelas Khusus Olahraga dengan mengkhususkan olahraga sepak bola, atletik, dan renang. Adapun tujuan dibentuknya Kelas Khusus Olahraga di SMP Negeri 5 Banjarnegara bertujuan untuk mengembangkan minat bakat dan prestasi siswa dalam bidang olahraga. Hal ini senada dengan pernyataan pemerintah melalui Ditjend Dikdasmen (2010), tujuan Kelas Khusus Olahraga yang bertujuan untuk (a) mengembangkan bakat dan minat siswa dalam bidang olahraga, (b) meningkatkan mutu akademis dan prestasi olahraga, (c) meningkatkan kemampuan kompetisi secara sportif, (d) meningkatkan kemampuan sekolah dalam pembinaan dan pengembangan kegiatan olahraga, (e)

meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani, dan (f) meningkatkan mutu pendidikan sebagai bagian dari pembangunan karakter. Penyelenggaraan Kelas Khusus Olahraga di SMP Negeri 5 Kabupaten Banjarnegara juga diharapkan mampu melahirkan bibit unggul atlet profesional dan memiliki kemampuan akademik yang baik.

Kelas Khusus Olahraga tidak hanya sekedar menyalurkan minat dan bakat siswa dalam bidang olahraga, namun juga mendorong siswa untuk berprestasi dibidang olahraga. Seperti halnya tercantum dalam Undang-undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional, maka program Kelas Khusus Olahraga bukan hanya sekedar "Olahraga Pendidikan" yaitu pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian dari proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, ketrampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani, namun merupakan "Olahraga Prestasi" yakni olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan.

"Olahraga Prestasi" inilah yang ternyata dijadikan sebagai landasan filosofis bagi SMP Negeri 5 Kabupaten Banjarnegara dalam penyelenggaraan program Kelas Khusus Olahraga. Sebagaimana hakekat dari olahraga prestasi, dalam hal ini yang dibina dan dikembangkan adalah olahragawan yaitu siswa Kelas Khusus Olahraga. Pembinaan dan pengembangan tersebut tidak selalu dilaksanakan melalui klub atau sanggar olahraga, namun juga bisa melalui sekolah. Maksud dari pengertian ini adalah bahwa klub atau sanggar bukanlah satu-satunya penyelenggara program

kegiatan pembinaan dan pengembangan. Namun pembinaan dan pengembangan bisa juga dilakukan melalui sekolah. Dengan demikian, bahwa sekolah juga merupakan tempat untuk membina dan mengembangkan olahragawan, sesuai dalam Undang-undang RI Nomor 3 Tahun 2005 tentang sistem keolahragaan Nasional pasal 25 ayat (26) yang berbunyi "Untuk menumbuh kembangkan prestasi olahraga dilembaga pendidikan, pada setiap jalur pendidikan dapat dibentuk unit kegiatan olahraga, kelas olahraga, pusat pembinaan dan pelatihan, sekolah olahraga, serta diselenggarakan kompetisi olahraga yang berjenjang dan berkelanjutan".

Sasaran program Kelas Khusus Olahraga SMP Negeri 5 Kabupaten Banjarnegara sebagaimana hakekat dari olahraga prestasi adalah siswa dari lulusan SD dan sederajatnya yang memiliki bakat dan minat dalam bidang olahraga. Hal ini juga menjadi salah satu perbedaan antara Kelas Khusus Olahraga dengan kelas umum. Kelas khusus memang harus mempunyai bakat olahraga, atau siswa yang memiliki prestasi dibidang olahraga. Meskipun demikian, perekrutan siswa tetap harus mempertimbangkan aspek akademik dimana nilai minimal harus tetap dipenuhi. Dengan kata lain, program Kelas Khusus Olahraga merupakan sistem yang teratur, tertata, dan ditawarkan sebagai program "Pembinaan Prestasi". Asumsinya adalah untuk mencapai jenjang prestasi tinggi diperlukan sistem pembibitan yang bagus. Tanpa pembibitan yang tersistem dengan baik maka tahap pencapaian prestasi tidak akan tercapai dengan baik. Sistem pembibitan yang baik adalah sistem yang mampu memberikan pondasi yang kuat untuk menuju tahap selanjutnya

yaitu spesialisasi yang selanjutnya secara berkelanjutan dibina menjadi prestasi tingkat tinggi.

Adapun keberadaan dari pembentukan Kelas Khusus Olahraga, merubah program sekolah atau pendidikan yang ada. Dalam proses pembelajaran Kelas Khusus Olahraga tetap mengacu pada kurikulum yang berlaku yang ditetapkan pihak sekolah. di dalam komponen guru, materi, jumlah jam pelajaran, dan siswa berbeda dengan kelas umum. Jadwal jam pembelajaran Kelas Khusus Olahraga sedikit berbeda, yaitu adanya penambahan jam mata pelajaran umum pada Kelas Khusus Olahraga pada hari sabtu sebanyak 2 jam, dan jam pembelajaran penjasorkes Kelas Khusus Olahraga menjadi 4 jam, sehingga antara program mata pelajaran dan bidang olahraga ada keterpaduan. “Ketika ingin meraih prestasi tetap saja pembelajaran harus seimbang bukan hanya olahraga saja” ungkap Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Kabupaten Banjarnegara Pardimin, S.Ag. Materi penjasorkes Kelas Khusus Olahraga dan kelas umum dibedakan, Kelas Khusus Olahraga aktivitas olahraga dan pembelajaran penjasorkes diarahkan untuk program latihan dan mampu menghasilkan siswa yang unggul dan berprestasi dalam bidang olahraga. Sementara itu, aktivitas olahraga atau pelajaran penjasorkes pada kelas umum dilakukan sebagai bagian dari proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, ketrampilan, kesehatan dan kebugaran jasmani. Lewat pembinaan prestasi di Kelas Khusus Olahraga dalam beberapa tahun terakhir memperoleh beberapa prestasi yang membanggakan. Adapun beberapa daftar prestasi yang diperoleh Kelas Khusus Olahraga di SMP Negeri 5 Banjarnegara 3 tahun terakhir: Cabang renang (Juara 2 kelompok umur di

Vietnam, 3 perak kejurnas di Lombok, juara 1 POPNAS di Palembang, 2 emas POPDA Provinsi, perunggu dan perak OS2N Tingkat Provinsi), juara 2 Lari 400 m Tingkat Provinsi, juara 1 sepakbola Tingkat Karesidenan Banyumas, juara umum POPDA Tahun 2008-2013. Salah satu guru penjasorkes SMP Negeri 5 Kabupaten Banjarnegara Bambang H, S.Pd mengatakan "jika prestasi tersebut tidak lepas dari dukungan wali murid, pelatih dan pembina yang bersangkutan langsung dengan Kelas Khusus Olahraga".

Sehubungan dari beberapa hal tersebut, penulis mencoba melakukan survei di SMP Negeri 5 Kabupaten Banjarnegara berkenaan dengan bagaimana manajemen Kelas Khusus Olahraga, dan proses pembinaan prestasi yang ada di Kelas Khusus Olahraga SMP Negeri 5 Banjarnegara.

Dengan demikian akhirnya penulis menyatakan bahwa manajemen Kelas Khusus Olahraga dan proses pembinaan prestasi yang baik akan memberikan arah untuk tercapainya sasaran sesuai dengan tujuan dari Kelas Khusus Olahraga tersebut, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian lebih lanjut di SMP Negeri 5 Kabupaten Banjarnegara dengan judul **"Survei Manajemen dan Pembinaan Prestasi Kelas Khusus Olahraga Di SMP Negeri 5 Kabupaten Banjarnegara Tahun 2014"**.

1.1 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang diambil, maka perlu adanya identifikasi masalah peneliti yang di ambil sebagai berikut :

1. Manajemen Kelas Khusus Olahraga yang terdiri dari fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan)

2. Pembinaan prestasi yang terdiri dari tahap jenjang pembinaan nasional (pemasalan, pembibitan, dan tahap pembinaan), penyusunan program latihan, serta faktor pendukung prestasi

1.2 Fokus Masalah

Masalah yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen dan proses pembinaan prestasi Kelas Khusus Olahraga di SMP Negeri 5 Banjarnegara?

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana manajemen di Kelas Khusus Olahraga SMP Negeri 5 Kabupaten Banjarnegara?
2. Bagaimana proses pembinaan prestasi dari tahap pemasalan, pembibitan, pembinaan prestasi, tahap pembinaan, dan faktor pendukung prestasi Kelas Khusus Olahraga di SMP Negeri 5 Kabupaten Banjarnegara?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui manajemen dan pembinaan prestasi olahraga Kelas Khusus Olahraga di SMP Negeri 5 Kabupaten Banjarnegara.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian mengenai proses pembinaan prestasi olahraga dan manajemen Kelas Khusus Olahraga di SMP Negeri 5 Kabupaten Banjarnegara

inilah, peningkatan dan pembinaan diharapkan akan dapat memperoleh dan mempunyai nilai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Manfaat dalam penelitian ini adalah untuk memberikan informasi kepada pembaca mengenai, pembinaan prestasi olahraga dan manajemen Kelas Khusus Olahraga di SMP Negeri 5 Kabupaten Banjarnegara.

2. Manfaat praktis

Dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pembinaan prestasi olahraga dan manajemen Kelas Khusus Olahraga di sekolah SMP Negeri 5 Kabupaten Banjarnegara.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kelas Khusus Olahraga

Kelas Khusus Olahraga diselenggarakan sebagai pembinaan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa dalam bidang keolahragaan. Hal ini senada dengan pernyataan pemerintah melalui Ditjend Dikdasmen (2010), tujuan Kelas Khusus Olahraga yang bertujuan untuk (a) mengembangkan bakat dan minat siswa dalam bidang olahraga, (b) meningkatkan mutu akademis dan prestasi olahraga, (c) meningkatkan kemampuan kompetisi secara sportif, (d) meningkatkan kemampuan sekolah dalam pembinaan dan pengembangan kegiatan olahraga, (e) meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani, dan, (f) meningkatkan mutu pendidikan sebagai bagian dari pembangunan karakter.

Penyelenggaraan Kelas Khusus Olahraga tidak lahir tanpa adanya kebijakan yang mendasarinya, kebijakan yang menjadi acuan dalam penyelenggaraan Kelas Khusus Olahraga meliputi:

Undang-undang RI nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak.

Landasan penyelenggaraan program Kelas Khusus Olahraga dalam UU No. 20 Tahun 2003 termaksud dalam:

1. Pasal 9 ayat (1) yang berbunyi: "setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya", dan ayat (2) yang

berbunyi “ selain hak anak sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), khusus bagi anak yang menyandang cacat juga berhak memperoleh ayat pendidikan luar biasa, sedangkan bagi anak yang memiliki keunggulan juga berhak mendapatkan pendidikan khusus.”

2. Pasal 52 yang berbunyi: “ anak yang memiliki keunggulan diberikan kesempatan dan aksesibilitas untuk memperoleh pendidikan khusus.”

Pasal diatas mengandung makna bahwa setiap peserta didik berhak untuk memperoleh pendidikan sesuai dengan bakat dan minatnya untuk dapat mengembangkan pribadi dan tingkat kecerdasannya. Realisasi dari pasal diatas adalah peserta didik berhak untuk memilih dan menentukan jenis pendidikan yang sesuai dengan bakat dan minatnya.

Kelas Khusus Olahraga tidak hanya sekedar menyalurkan minat dan bakat siswa dalam bidang olahraga, namun juga mendorong siswa untuk berprestasi di bidang olahraga. Seperti halnya tercantum dalam Undang-undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional, maka program Kelas Khusus Olahraga bukan hanya sekedar “ Olahraga Pendidikan” yaitu pendidikan jasmani dan olahraga yang di laksanakan sebagai bagian dari proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, ketrampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani, namun merupakan “Olahraga Prestasi” yakni olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan.

“Olahraga Prestasi” inilah yang ternyata dijadikan sebagai landasan filosofis dalam penyelenggaraan program Kelas Khusus Olahraga. Sebagaimana hakekat dari olahraga prestasi, dalam hal ini yang dibina dan dikembangkan adalah olahragawan yaitu siswa Kelas Khusus Olahraga. Pembinaan dan pengembangan tersebut tidak selalu dilaksanakan melalui klub atau sanggar olahraga, namun juga bisa melalui sekolah. Maksud dari pengertian ini adalah bahwa klub atau sanggar bukanlah satu-satunya penyelenggara program kegiatan pembinaan dan pengembangan, namun pembinaan dan pengembangan juga bisa dilakukan melalui sekolah. Dengan demikian, bahwa sekolah juga merupakan tempat untuk membina dan mengembangkan olahragawan, sesuai dalam Undang-undang RI Nomor 3 Tahun 2005 tentang sistem keolahragaan Nasional pasal 25 ayat (26) yang berbunyi “ Untuk menumbuh kembangkan prestasi olahraga di lembaga pendidikan, pada setiap jalur pendidikan dapat dibentuk unit kegiatan olahraga, kelas olahraga, pusat pembinaan dan pelatihan, sekolah olahraga, serta diselenggarakan kompetisi olahraga yang berjenjang dan berkelanjutan”

Sasaran program Kelas Khusus Olahraga sebagaimana hakekat dari olahraga prestasi adalah siswa dari lulusan SD dan sederajatnya yang memiliki bakat dan minat dalam bidang olahraga. Hal ini juga menjadi salah satu perbedaan antara Kelas Khusus Olahraga dengan kelas umum dimana kelas khusus memang harus mempunyai bakat olahraga, atau siswa yang memiliki prestasi di bidang olahraga. Meskipun demikian, perekrutan siswa tetap harus mempertimbangkan aspek akademik dimana nilai minimal harus tetap di penuhi. Dengan kata lain, program Kelas Khusus Olahraga merupakan sistem yang teratur, tertata, dan

ditawarkan sebagai program "Pembinaan Prestasi". Asumsinya adalah untuk mencapai jenjang prestasi tinggi di perlukan sistem pembibitan yang bagus. Tanpa pembibitan yang tersistem dengan baik maka tahap pencapaian prestasi tidak akan tercapai dengan baik. Sistem pembibitan yang baik adalah sistem yang mampu memberikan pondasi yang kuat untuk menuju tahap selanjutnya yaitu spesialisasi yang selanjutnya secara berkelanjutan dibina menjadi prestasi tingkat tinggi.

Adapun keberadaan dari pembentukan Kelas Khusus Olahraga, tidak merubah dari program sekolah atau pendidikan yang sudah ada, hanya saja dari proses latihan dan pembinaan prestasi olahraga lebih terprogram, teratur, tertata dan dioptimalkan. Sebagaimana kelas umum, dalam proses pembelajaran Kelas Khusus Olahraga tetap mengacu pada kurikulum yang berlaku yang di tetapkan pihak sekolah. Namun di dalam jadwal jam pembelajaran kelas Khusus olahraga sedikit berbeda, yaitu adanya penambahan jam mata pelajaran umum pada Kelas Khusus Olahraga setiap hari selasa sampai kamis sebanyak 2 jam, sehingga antara program mata pelajaran dan bidang olahraga ada keterpaduan (SMP Negeri 5 Banjarnegara).

i. Keputusan Pemerintah Tentang Kelas Khusus Olahraga

Ada beberapa keputusan pemerintah mengenai Kelas Khusus Olahraga, antara lain: Keputusan Dinas Jendral Mendikdasmen, Keputusan Dinas Pendidikan Kabupaten Banjarnegara Melalui pertimbangan dan penetapan yang di tentukan oleh pemerintah menyatakan bahwa SMP Negeri 5 Banjarnegara merupakan sekolah dengan program Kelas Khusus Olahraga yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan melalui olahraga.

Berikut bunyi Keputusan Direktur Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Tahun 2010 Nomor: 1375/C3/DS/2010 Tentang Penetapan Sekolah Penyelenggara Program Kelas Olahraga Tahun 2010:

Menimbang:

- a. Bahwa dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan khususnya dibidang olahraga.
- b. Bahwa kelas olahraga dimaksudkan sebagai wadah untuk mengembangkan potensi dan bakat olahraga yang dimiliki oleh siswa.
- c. Bahwa berdasarkan butir a dan b tersebut diatas perlu ditetapkan sekolah penyelenggara kelas olahraga

Mengingat:

- a. Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (lembar Negara republik Indonesia tahun 2003 nomor 78, tambahan lembaran Negara nomor 4301).
- b. Undang-undang RI Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional
- c. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008, tentang pembinaan kesiswaan.
- d. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 511/A.A3/KU/2010 tanggal 2 januari 2010, tentang pengangkatan pejabat pendaharaan/pengelola keuangan pada Direktorat pembinaan sekolah

menengah pertama, Direktorat Jendral manajemen pendidikan dasar dan menengah Kementerian Pendidikan Nasional Tahun Anggaran 2010

- e. Peraturan Menteri keuangan RI Nomor 134/PMK.06/2005 tentang pedoman pembayaran dalam pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja Negara
- f. Peraturan Direktorat Jendral Perbendaharaan Nomor PER66/PB/2005 tentang mekanisme pelaksanaan pembayaran atas beban APBN
- g. Surat pengesahan daftar isian pelaksanaan anggaran (DIPA) Satker Direktorat pembinaan sekolah menengah pertama tahun anggaran 2010 Nomor 0036/023-03.1/-/2009 tanggal 31 desember 2009

Memperhatikan:

Hasil verifikasi terhadap sekolah-sekolah yang di sesuaikan oleh Dinas Pendidikan Provinsi sebagai penyelenggara program kelas olahraga

MEMUTUSKAN:

Menetapkan:

- Pertama : Sekolah-sekolah yang tercantum dalam lampiran keputusan sebagai sekolah-sekolah penyelenggaraan program kelas olahraga
- Kedua : Biaya yang ditimbulkan akibat keluarnya keputusan ini dibebankan pada anggaran satker direktorat pembinaan SMP yang tertuang dalam surat pengesahan daftar pelaksanaan anggaran (DIPA) Nomor: 0036/023-03.1/-/2010 tanggal 31 Desember 2009
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Dan berikut keputusan Dinas Pendidikan Kabupaten Banjarnegara tentang penetapan Sekolah Menengah Pertama (SMP Negeri 5) sebagai penyelenggara program kelas olahraga

Menimbang:

- a. Bahwa dalam rangka peningkatan mutu pendidikan melalui dibidang olahraga, maka perlu menetapkan sekolah menengah pertama (SMP Negeri 5) sebagai penyelenggara program kelas khusus olahraga di Kabupaten Banjarnegara.
- b. Bahwa untuk maksud sebagaimana tersebut huruf a maka perlu ditetapkan dengan keputusan kepala dinas pendidikan Kabupaten Banjarnegara

Mengingat:

1. Undang-undang Nomor 16 tahun 1950 tentang pembentukan daerah-daerah kota besar dalam lingkungan provinsi jawa timur, jawa tengah, dan daerah istimewa Yogyakarta
2. Undang-undang Nomor 17 tahun 1950 tentang pembentukan daerah kota kecil dalam lingkungan Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat.
3. Undang-undang Nomor 13 tahun 1954 tentang perubahan Undang-undang Nomor 16 dan 17 tahun 1950 tentang pembentukan kota-kota besar dan kota-kota kecil di jawa (lembaran Negara republik Indonesia tahun 1954 nomor 40, tambahan lembaranab Negara republik Indonesia Nomor 551)

4. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (lembar Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, tambahan lembaran Negara republik Indonesia Nomor 4301)
5. Undang-undang Nomor 10 Tahun 2004 tentang pembentukan peraturan perundang-undangan (lembaran Negara republik Indonesia tahun 2004 Nomor 53, tambahan lembaran Negara republik Indonesia Nomor 4389)
6. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan undang-undang Nomor 12 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (lembar Negara republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, tambahan lembaran Negara republik Indonesia nomor 4844)
7. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional.
8. Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1986 tentang perubahan batas Kabupaten Daerah tingkat ii Banjarnegara.
9. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41 tambahan Negara republik Indonesia Nomor 4496).

Keputusan-keputusan diatas merupakan dasar ditetapkannya SMP Negeri 5 Kabupaten Banjarnegara menjadi kelas olahraga, dengan adanya penetapan dari Dinas Pendidikan dan Direktur Jendral Mendikdasmen ini menjadi bukti bahwa memang benar adanya kelas olahraga di SMP negeri 5 Banjarnegara yang mulai di rintis pada tahun 2003.

Sesuai keputusan Direktorat pembinaan sekolah menengah pertama bahwa cabang olahraga yang dikelola pada kelas olahraga harus lebih dari satu cabang olahraga, alasan pemilihan cabang olahraga tersebut merupakan cabang olahraga yang digemari oleh masyarakat di Kabupaten Banjarnegara, tujuan dari kelas olahraga adalah mempersiapkan bibit olahraga yang diharapkan bisa berprestasi, harapan yang diinginkan dari kelas olahraga ini adalah meraih prestasi ditingkat nasional (Bambang Haryanto : 2014)

2.2 Manajemen

Kata manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata-kata ini digabungkan menjadi kata *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan dalam bahasa inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan *management*. Akhirnya, *management* diterjemahkan ke dalam bahasa indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan (Achmad Paturisi, 2012:1).

Menurut Hasibuan (2004:3) manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.

Nickels and Mc Hugh bahwa manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkain kegiatan berupa perencanaan, pengorganisaian, pengarahan, dan pengendailan orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya (Achmad Paturisi, 2012:2).

Andrew F. Sikala mendefinisikan manajemen sebagai aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasi berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien (Hasibuan, 2004:2).

Menurut G. R. Terry manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya (Hasibuan, 2004:2).

Sedangkan menurut Harold Koontz dan Cryil O'Donnel (2004:3) manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian manajemen mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan dan pengendalian (Hasibuan, 2004:2).

Pengertian yang lain dalam buku Pidarta (2004:3) hanya menekankan pengaturan orang-orang saja yaitu kelompok khusus orang-orang yang tugasnya mengarahkan usaha ke tujuan-tujuan melalui aktivitas-aktivitas lain atau membuat sesuatu dikerjakan oleh orang-orang lain.

Suatu pandangan yang lebih bersifat umum daripada pandangan-pandangan yang lain menyatakan bahwa manajemen ialah proses mengintegrasikan sumber-

sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem total untuk menyelesaikan suatu tujuan.

Secara umum manajemen dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah sebuah proses yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, penyusunan personalia dan pengawasan yang digunakan untuk menentukan serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

2.2.1 Peranan Manajemen

Usaha keras yang terorganisir, rapi dan teratur oleh seorang yang bertanggung jawab dalam kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan telah dilakukan sejak lama. Sejak abad ke 19 manajemen tersusun menjadi suatu disiplin formal untuk dipelajari. Berkembangnya tenaga mesin dan mulai tumbuhnya sarana transportasi menyebabkan pula semakin meningkatnya jumlah kelompok organisasi yang besar. Hal tersebut pada gilirannya menyebabkan konsep formal yang dapat menuntun para pengelola organisasi yang besar dan kompleks, serta memerlukan konsep dalam manajemen, dan dituntut untuk terampil mengaplikasikannya.

Manajemen yang baik, efektif dan efisien hendaknya tidak hanya terjadi dalam organisasi perusahaan, tetapi dalam organisasi pemerintah dan sosial yang bersifat tidak mencari laba. Efektif berarti pencapaian tujuan dan penggunaan peralatan yang tepat, efisien adalah melakukan pekerjaan dengan benar. Dengan kata lain dapat disebutkan bahwa manajemen penting sekali untuk semua bidang

yang berkenaan dengan organisasi dalam bentuk apapun, baik yang berorientasi pada keuntungan maupun bersifat pelayanan (Mansoer, 1989:5).

Peranan manajemen sangat penting tidak hanya dalam perusahaan bisnis dimana biaya dan hasilnya diperhitungkan dengan teliti, tetapi dalam kenegaraan dan organisasi sosial seperti rumah sakit, sekolah, klub, memerlukan manajemen untuk mencapai tujuan, sehingga dapat dikatakan bahwa manajemen dibutuhkan dan diperlukan untuk semua bentuk organisasi.

Dari pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan tentang pentingnya peranan manajemen adalah (1) untuk mencapai tujuan, (2) untuk menjaga keseimbangan antara pihak yang berkepentingan, dan (3) untuk memperoleh efisiensi dan efektivitas. Efisiensi adalah kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar, sedangkan efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

2.2.2 Fungsi Manajemen

Dalam bukunya "*principles of management*", George R. Terry (1977) mengklasifikasikan fungsi-fungsi tersebut dalam empat bagian sebagai berikut :

- a. Perencanaan (*Planning*)
- b. Pengorganisasian (*Organizing*)
- c. Penggerakan (*Actuating*)
- d. pengawasan (*Controlling*)

2.2.2.1 Perencanaan (*planning*)

Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan organisasi secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan dengan mempertimbangkan sumber daya yang dimiliki. Manajer mengevaluasi berbagai rencana alternatif sebelum mengambil tindakan dan kemudian melihat apakah rencana yang dipilih cocok dan dapat digunakan untuk memenuhi tujuan organisasi. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tidak dapat berjalan.

Terry, 1986 dalam buku Harsuki (2010:85) mengartikan perencanaan yang pada dasarnya adalah penyusunan sebuah pola tentang aktifitas-aktifitas masa yang akan datang yang terintergerasi dan diprederteminasi. Hal tersebut mengharuskan adanya kemampuan untuk meramalkan, memvisualisasikan, dan melihat ke depan yang dilandasi dengan tujuan-tujuan tertentu, sehingga fungsi perencanaan yang merupakan suatu fungsi yang fundamental dari manajemen sangat diperlukan. Selanjutnya dikatakan oleh Terry bahwa perencanaan meliputi tindakan memilih dan menghubungkan fakta-fakta yang membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam memvisualisasikan serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan dan dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan.

Sementara itu, Sondang P. Siagian (dalam Harsuki, 2010: 86) memberikan definisi perencanaan sebagai “keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang daripada hal-hal yang akan dikerjakan pada masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan”.

Adapun Drucker mengatakan bahwa pada hakikatnya perencanaan adalah pemilihan saat sekarang terhadap kondisi masa depan yang dikehendaki beserta langkah-langkah yang diperlukan untuk mewujudkannya. Kata kuncinya adalah “pemilihan sekarang dan yang kita kehendaki”. Dalam mewujudkan masa depan yang kita kehendaki, kita harus melakukan pemilihan sekarang, bukan pada masa yang akan datang (dalam Harsuki, 2012:87).

Menurut T. Hani Handoko (2012:79) bahwa perencanaan merupakan serangkaian proses pemilihan/penetapan tujuan organisasi dan penentuan berbagai strategi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Lebih lanjut dikemukakan 4 tahap yang harus dilalui dalam proses perencanaan yaitu:

1. Menetapkan Serangkaian Tujuan

Perencanaan dimulai dengan keputusan tentang keinginan kebutuhan organisasi/kelompok kerja.

2. Merumuskan Keadaan Saat Ini

Dengan menganalisis keadaan sekarang secara baik, maka dapat diperkirakan keadaan di masa yang akan datang.

3. Mengidentifikasi Kemudahan dan Hambatan

Dalam mengidentifikasi kemudahan dan hambatan dapat dipakai metode SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunity, and Treats*). Kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman dari organisasi perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan.

4. Tahap terakhir dari proses perencanaan diperlukan berbagai penilaian alternatif dan pengambilan keputusan untuk menentukan pilihan terbaik di antara berbagai alternatif yang ada.

Proses untuk merancang suatu perencanaan menurut Broocover dalam Sagala (2009) yang tercantum dalam Paturusi (2010:74), bahwa harus memberikan kesempatan yang cukup untuk berdiskusi, mengutarakan perasaan, pendapat dan sikap, menyiapkan informasi dan data, mengidentifikasi kebutuhan dan harapan serta memecahkan selisih pendapat. Dari pendapat diatas dapat ditegaskan bahwa perencanaan adalah proses menentukan sasaran, alat, tuntutan-tuntutan, tafsiran, pos-pos tujuan, pedoman, dan kesepakatan yang menghasilkan program-program yang terus berkembang.

Perencanaan sebagai proses mengikuti tahapan-tahapan; (1) perumusan tujuan yang baik bersifat umum ataupun khusus, (2) perumusan kebijakan yaitu bagaimana usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dalam bentuk tindakan-tindakan yang terkoordinir, terarah, dan terkontrol, (3) perumusan prosedur dengan menentukan batas kewenangan dari masing-masing komponen sumber daya, sehingga pelaksanaan kegiatan tidak tumpang tindih, (4) perencanaan merumuskan dan menentukan standar hasil yang kan diperoleh serta mengukur skala kemajuan melalui pelaksanaan aktivitas pada waktu yang telah ditentukan baik sifatnya kuantitatif ataupun kualitatif, (5) perencanaan yang masuk kategori yang sempurna adalah bersifat menyeluruh dengan memperhitungkan berbagai aspek yang melingkupinya. Ini berarti dalam menyusun perencanaan setiap perencana

harus memiliki pengetahuan tentang proses perencanaan dan tahapan-tahapan dalam perencanaan (Paturusi, 2010: 74).

Bagi sebuah organisasi, perencanaan sangat diperlukan, karena tanpa perencanaan yang baik, kegiatan organisasi tidak akan berjalan dengan baik. Perencanaan yang baik akan memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut:

1. Dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan
2. Dapat menjamin tercapainya tujuan organisasi
3. Dapat mengurangi resiko yang mungkin terjadi di masa yang akan datang
4. Mudah dalam melakukan pengawasan.

2.2.2.2 Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan pembagi tugas-tugas pada orang yang terlibat dalam kerjasama. Karena tugas-tugas ini demikian banyak dan tidak dapat diselesaikan oleh satu orang saja, tugas-tugas ini dibagi untuk dikerjakan oleh masing-masing unit organisasi. Kegiatan pengorganisasian menentukan siapa yang melaksanakan tugas sesuai dengan prinsip pengorganisasian.

Pengorganisasian menurut Terry (2008), adalah pembagian pekerjaan yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kelompok, penentu hubungan pekerjaan diantara mereka dan pemberian lingkungan pekerjaan yang sepatuhnya. Pengorganisasian merupakan fungsi yang harus dijalankan oleh setiap manajer pada semua tingkatan, jenis kegiatan, dan bentuk organisasi besar atau kecil.

Pengorganisasian menurut Gibson dalam Sagala (2009), bahwa pengorganisasian meliputi semua kegiatan manajerial yang dilakukan untuk mewujudkan kegiatan yang direncanakan menjadi suatu struktur tegas, wewenang,

dan menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas tertentu untuk mencapai tugas yang diinginkan organisasi (Paturusi, 2010:76).

Menurut Sondang P. Siagian pengorganisasian adalah “keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa, sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakan sebagai satu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan”.

Definisi diatas menunjukkan bahwa pengorganisasian merupakan langkah pertama ke arah pelaksanaan rencana yang telah tersusun sebelumnya. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa fungsi pengorganisasian sebagai fungsi yang organik administrasi dan manajemen dapat ditempatkan sebagai fungsi kedua setelah fungsi perencanaan menempati fungsi pertama.

Pengorganisasian dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi tersebut.

Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakannya, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang bertanggung jawab atas tugas tersebut, pada tingkatan mana keputusan harus diambil.

Pengorganisasian merupakan rangkaian aktivitas pembagian tugas yang akan dikerjakan, serta pengembangan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan, agar pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik.

Fungsi pengorganisasian meliputi:

1. Perumusan tujuan secara jelas
2. Pembagian tugas pekerjaan
3. Mendelegasikan wewenang, dan
4. Mengandung mekanisme organisasi.

Fungsi pengorganisasian penting untuk; (1) mewujudkan struktur organisasi, (2) uraian tugas dari setiap bidang atau bagian dalam organisasi menjadi jelas, (3) wewenang dan tanggung jawab menjadi jelas, (4) memperhatikan antar tugas atau pekerjaan dari setiap unit organisasi, dan (5) sumberdaya manusia dan material yang dibutuhkan dapat diketahui, prinsip lain adanya kesatuan pemerintah, adanya keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab seseorang dalam melaksanakan tugasnya, adanya pembagian tugas yang jelas, struktur organisasi disusun sesederhana mungkin, pola organisasi relatif permanen, adanya jaminan terhadap jabatan-jabatan dalam organisasi, dan penempatan orang yang bekerja dalam organisasi sesuai dengan kemampuannya (*profesional*).

2.2.2.2.1 Pentingnya pengorganisasian

Pengorganisasian menyebabkan pentingnya timbulnya sebuah struktur organisasi yang dapat dianggap sebagai sebuah kerangka yang merupakan titik pusat, sehingga manusia dapat menggabungkan usaha-usaha mereka dengan baik.

Dengan kata lain, salah satu bagian penting tugas pengorganisasian adalah mengharmonisasikan suatu kelompok orang-orang berbeda, mempertemukan berbagai macam kepentingan dan memanfaatkan kemampuan-kemampuan yang semuanya itu menuju kearah tujuan tertentu. Harapannya adalah dapat dicapainya

sinergi, yang berarti tindakan-tindakan simultan unit individual atau terpisah yang bersama-sama menghasilkan suatu efek total yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah komponen-komponen individual.

Pengorganisaian merupakan sebuah kasus, dimana berbeda halnya dengan ilmu pasti dasar, jumlahnya adalah lebih besar dibandingkan jumlah bagian-bagian individualnya. Pengorganisasian dapat menimbulkan efek yang sangat baik atas usaha menggerakkan dan pengawasan manajerial.

2.2.2.3 Penggerakan (*actuating*)

Penggerakan atau istilah pembimbingan menurut The Liang Gie (1993), merupakan aktivitas seorang manajer dalam memerintah, menugaskan menjuruskan, mengarahkan dan menuntun pegawai atau personel organisasi untuk melaksanakan pekerjaan-pekerjaan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Memberi dorongan atau menggerakkan (*actuating*) mencakup kegiatan yang dilakukan oleh manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang telah ditetapkan dalam perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan tercapai. Menggerakkan dimaksudkan merupakan usaha untuk menggerakkan anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran organisasi. Berarti perangsang anggota-anggota kelompok melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik.

Menurut Keith Davis (1995), penggerakan ialah kemampuan membujuk orang-orang mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dengan penuh semangat. Unsur esensial dalam organisasi yaitu kebersamaan langkah ataupun gerak didasarkan intruksi yang jelas untuk mencapai tujuan. Pemimpin yang efektif

cenderung mempunyai hubungan dengan bawahan yang sifatnya mendukung dan meningkatkan rasa percaya diri menggunakan kelompok membuat keputusan. Pemimpin yang efektif menunjukkan pencapaian tugas pada rata-rata kemajuan, keputusan kerja, moral kerja dan kontribusi wujud kerja.

Pemimpin yang efektif menurut Hoy dan Miskel (1987) cenderung mempunyai hubungan dengan bawahan yang sifatnya mendukung (*supportif*) dan meningkatkan rasa percaya diri menggunakan kelompok membuat keputusan. Keefektifan kepemimpinan menunjukkan pencapaian tugas pada rata-rata kemajuan, keputusan kerja, moral kerja, dan kontribusi wujud kerja. Demikian halnya dalam hal arahan (*direction*), berarti pemimpin mengemban hampir semua tanggung jawab untuk membangun arahan (Paturusi, 2010: 78).

Prinsip utama dalam pergerakan ini adalah bahwa perilaku dapat diatur, dibentuk, atau diubah dengan sistem imbalan yang positif yang dikendalikan dengan cermat.

2.2.2.4 Pengawasan (*controlling*)

Program dan kegiatan telah dan sedang dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan, maka setiap organisasi melakukan kegiatan pengawasan atau *control* atau pemantauan ataupun pengendalian. Kegiatan pengawasan ini dilakukan agar (1) perilaku personalia organisasi mengarah ketujuan organisasi, bukan semata-mata ketujuan individu, dan (2) agar tidak terjadi penyimpangan yang berarti antara rencana dengan pelaksanaan. Secara umum pengawasan dikaitkan dengan upaya untuk mengendalikan, membina dan pelurusan sesuatu dalam kegiatan organisasi sebagai upaya pengendalian mutu dalam arti luas. Dengan demikian jelaslah

controlling mencakup kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai rencana.

Organisasi bergerak kearah tujuan yang diharapkan, maka diperlukan pengendalian secara periodik dan terus-menerus oleh seorang pemimpin. Pengendalian merupakan serangkaian pengawasan agar pekerjaan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Ada beberapa langkah dalam proses pengendalian yaitu:

1. Menetapkan standar dan metode untuk mengukur prestasi
2. Mengukur prestasi kerja
3. Membandingkan apakah prestasi kerja sudah sesuai dengan standar yang telah ditentukan.
4. Pengambilan tindakan koreksi atau perbaikan

2.3 Proses Pembelajaran

Menurut Heri Rahyubi (2011:6-8) proses pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik (pembelajar). Dalam proses belajar dan pembelajaran perlu adanya rekayasa sistem lingkungan yang mendukung. Penciptaan sistem lingkungan berarti menyiapkan kondisi lingkungan yang kondusif bagi peserta didik. Setidaknya ada 3 (tiga) *variable* yang perlu diperhatikan dalam aktivitas pembelajaran, yaitu: (1) Kondisi pembelajaran yang meliputi karakteristik siswa, bidang studi, kendala pembelajaran dan tujuan. (2)

Metode pembelajaran, yang meliputi strategi pengorganisasian, strategi pengelolaan, dan strategi penyampaian pembelajaran. (3) Hasil pembelajaran, yang meliputi efektivitas, efisiensi, dan daya tarik pembelajaran.

2.3.1 Komponen Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan pembelajaran, kurikulum, guru, siswa, materi, metode, media, dan evaluasi. Pelaksanaan pembelajaran adalah operasionalisasi dari perencanaan pembelajaran sehingga tidak lepas dari perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat. Oleh karenanya dalam pelaksanaannya akan tergantung pada bagaimana perencanaan pengajaran sebagai operasionalisasi dari sebuah kurikulum (Heri Rahyubi 2011: 233).

2.3.1.1 Jenis Komponen Pembelajaran

Heri Rahyubi (2011:234-245) sesuai diungkapkan di atas, dalam pembelajaran terdapat beberapa komponen pembelajaran yang penting, meliputi:

1. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah target atau hal-hal yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran biasanya berkaitan dengan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan pembelajaran bisa tercapai jika pembelajaran atau peserta didik mampu menguasai dimensi kognitif dan afektik dengan baik, serta cekatan dan terampil dalam aspek psikomotoriknya.

2. Kurikulum

Secara terminologis, istilah kurikulum mengandung arti sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus di tempuh atau diselesaikan. Pengertian kurikulum secara luas tidak hanya berupa mata pelajaran atau bidang studi dan aktivitas belajar siswa saja, tetapi juga segala sesuatu yang berpengaruh terhadap pembentukan pribadi siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang di harapkan. Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum didalam pendidikan dan dalam perkembangan kehidupan manusia, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan yang kokoh dan kuat.

3. Guru

Guru adalah seorang pengajar suatu ilmu. Peranan guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4. Siswa

Siswa atau peserta didik adalah seseorang yang mengikuti suatu program pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan di bawah bimbingan seorang atau beberapa guru, pelatih, dan instruktur.

5. Metode

Metode pembelajaran adalah suatu model dan cara yang dapat dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar-mengajar agar berjalan dengan baik. Metode pembelajaran motorik, sebenarnya sangat banyak, yang terpenting antara lain:

- a. Metode ceramah yaitu sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang umumnya mengikuti secara pasif.
- b. Metode Tanya jawab yaitu suatu metode dimana guru menggunakan atau memberi pertanyaan kepada murid dan murid menjawab, atau sebaliknya murid bertanya pada guru dan guru menjawab.
- c. Metode diskusi yaitu metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan pemecahan masalah (*problem solving*). Metode ini lazim juga disebut sebagai diskusi kelompok (*group discussion*) dan pembahasan bersama (*socialized recilation*). Metode diskusi dapat juga diartikan sebagai siasat "penyampaian" bahan ajar yang melibatkan peserta didik untuk membicarakan dan menemukan alternative pemecahan suatu topik bahasan yang bersifat *problematis*.
- d. Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan sesuatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang di sajikan.
- e. Metode karyawisata adalah pembelajaran yang mengajak siswa untuk mengunjungi obyek-obyek tertentu yang eleven dengan proses pembelajaran guna memperluas wawasan.
- f. Metode penegasan adalah metode penyajian bahan dimana guu memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.

- g. Metode eksperimen, dalam metode ini siswa di berikan kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, serta mencermati keadaan dan mengikuti proses sesuatu. Metode eksperimen adalah suatu cara dimana guru dan murid bersama-sama mengerjakan suatu latihan atau percobaan untuk mengetahui pengaruh atau akibat dari suatu aksi.
- h. Metode bermain peran/simulasi, dalam metode ini menampilkan simbol-simbol atau peralatan yang menggantikan proses kejadian atau benda yang sebenarnya. Metode ini adalah suatu cara penguasaan bahan pelajaran melalui pengembangan dan penghayatan peserta didik.
- i. Metode eksplorasi yaitu dalam metode ini peserta didik atau pembelajaran melakukan berbagai penjelajahan dan pemeriksaan berkaitan dengan hal yang di tekuni dan di pelajari untuk menemukan hal-hal yang cocok dan terbaik sehingga bisa memperoleh contoh.

6. Materi

Materi merupakan salah satu faktor penentu keterlibatan siswa. Adapun karakteristik dari materi yang baik adalah: jika berupa teks, teksnya harus menarik, jika berupa kegiatan atau aktivitas tertentu, maka harus menyenangkan dan menarik juga, memberi kesempatan kepada siswa untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki, materi harus mampu dikuasai, baik oleh siswa maupun guru. Sebuah materi harus didesain sedemikian rupa sehingga cocok untuk mencapai tujuan dengan memperhatikan komponen-komponen yang lain, terutama komponen peserta didik yang merupakan sentral sekaligus subyek pendidikan dan pembelajaran. Adapun karakteristik materi yang bagus adalah:

- a. Jika berupa teks, teksnya harus menarik.
- b. Jika berupa kegiatan atau aktivitas tertentu, maka harus menyenangkan dan menarik.
- c. Memberi kepada siswa untuk menggunakan pengetahuan dan ketrampilan yang mereka miliki.
- d. Materi harus mampu dikuasai, baik oleh siswa maupun guru.

7. Media pembelajaran

Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media merupakan bagian integral dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh. Pemilihan media adalah penggunaan media tersebut dalam kegiatan pembelajaran, sehingga memungkinkan siswa dapat berinteraksi dengan media yang kita pilih. Dilihat dari jenisnya, media dibagi menjadi tiga macam yaitu:

- a. Media *audiftif*, yaitu media yang hanya mengandalkan kemampuan suara seperti radio dan *cassette recorder*.
- b. Media *visual*, yaitu media yang hanya mengandalkan indera penglihatan, seperti foto, gambar, lukisan, slide, dan lain-lain.
- c. Media *audiovisual*, yaitu media yang mempunyai unsur-unsur suaa dan gambar seperti televise, film, *video cassette*, dan lain-lain.

8. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari suatu hal. Evaluasi yang efektif harus mempunyai dasar yang kuat dan tujuan yang jelas.

2.3.1.2 Fungsi Komponen Pembelajaran

Meskipun hubungan masing-masing komponen pembelajaran sangatlah berkaitan, tetapi setiap komponen memiliki fungsi tersendiri. Adapun beberapa fungsi komponen pembelajaran menurut Heri Rahyubi (2011: 247-249), yaitu:

1. Fungsi kurikulum
 - a. Alat untuk mencapai tujuan pendidikan.
 - b. Bagi kepala sekolah atau direktur lembaga pendidikan dan pembelajaran apapun, kurikulum merupakan barometer atau alat ukur keberhasilan program pendidikan di institusi yang dipimpinya.
 - c. Dapat dijadikan sebagai pedoman, patokan atau ukuran dalam menetapkan bagian mana yang memerlukan penyempurnaan atau perbaikan dalam usaha pelaksanaan kurikulum dan peningkatan mutu pendidikan.
2. Fungsi guru
 - a. Sebagai pendidik: merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi arahan dan motivasi yang berguna apa pembelajar mampu menguasai materi pembelajaran, baik yang bersifat pengetahuan maupun praktik yang bermakna dan berguna.
 - b. Sebagai pengajar dan pembimbing dalam pengalaman belajar, setiap guru juga memberikan pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman diluar fungsi sekolah.
 - c. Sebagai pengajar, seorang guru dituntut untuk selalu menambah pengetahuan dan ketrampilan supaya pengetahuan dan ketrampilan yang dimilikinya kian luas dan mendalam, serta tidak ketinggalan jaman. Pengetahuan dan

ketrampilan yang dikuasai sebaiknya tidak hanya terbatas pada hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan tugas profesional, tetapi juga tugas kemasyarakatan maupun tugas kemanusiaan.

- d. Sebagai administrator, seorang guru tidak hanya sebagai pendidik dan pengajar, tetapi juga sebagai administrator pada bidang pendidikan dan pengajaran. Segala pelaksanaan dalam kaitanya proses belajar mengajar perlu diadministrasikan secara baik dan benar.

3. Fungsi siswa

- a. Sebagai objek, siswa menerima pelajaran.
- b. Sebagai subyek, siswa ikut menentukan hasil belajar.

4. Fungsi metode

- a. Untuk mempermudah dan memperlancar proses belajar mengajar.
- b. Membantu guru dalam menjelaskan berbagai macam materi kepada siswa.
- c. Membuat siswa menjadi aktif, berani, dan mandiri.

5. Fungsi materi

- a. Sebagai bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran.
- b. Menambah dan memperluas pengetahuan siswa.
- c. Menjadi dasar pengetahuan kepada siswa untuk pembelajaran lebih lanjut.
- d. Sebagai sarana untuk mengembangkan ketrampilan belajar.
- e. Membangun kemampuan untuk melakukan penilaian kepada para siswa dan hasil pembelajaran yang di capai.

6. Fungsi media pembelajaran

- a. Fungsi edukatif, dapat memberi pengaruh, baik yang mengandung nilai-nilai pendidikan, memperlancar interaksi guru dengan siswa sehingga aktivitas pembelajaran berjalan lebih efektif dan efisien.
- b. Fungsi sosial, hubungan antara pribadi anak dapat terjalin secara baik dan sehat.
- c. Fungsi ekonomis, efisiensi dalam waktu dan tenaga. Dengan satu macam alat media, pendidikan sudah dapat dinikmati oleh sejumlah peserta didik dan bisa dipergunakan sepanjang waktu.
- d. Fungsi seni, dengan adanya media pembelajaran, para siswa bisa di kenalkan beragam hasil kreasi dan budaya manusia yang kreatif, estetis, dan adiluhung.

7. Fungsi evaluasi

- a. Mengetahui kemajuan dan kemampuan belajar siswa.
- b. Mengetahui penguasaan, kekuatan, dan kelemahan seseorang siswa dalam mendalami pelajaran.
- c. Mengetahui efisiensi metode belajar yang digunakan.
- d. Memberi laporan kepada siswa dan orangtua.
- e. Sebagai alat motivasi dalam proses belajar-mengajar.
- f. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk keperluan penyaluran peserta didik pada suatu pekerjaan.

2.4 Pembinaan Prestasi Olahraga

Pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana, teratur, dan terarah untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditentukan.

Sedangkan menurut beberapa ahli dan sumber tentang pembinaan antara lain, pelaksanaan sebuah pembinaan olahraga meliputi beberapa komponen yaitu organisasi, program latihan, pelatih, atlet, sarana dan prasarana, pendanaan, dukungan dan lingkungan (Sajoto, 1995: 2-5). Untuk menumbuh kembangkan prestasi olahraga di lembaga pendidikan, pada setiap jalur pendidikan dapat dibentuk unit kegiatan olahraga, kelas olahraga, pusat pembinaan dan pelatihan, sekolah olahraga, serta diselenggarakannya kompetisi olahraga yang berjenjang dan berkelanjutan (Undang Undang Sistem Keolahragaan Nasional, 2005: pasal 25 ayat 6) Pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan dilaksanakan dengan memperhatikan potensi, kemampuan, minat, dan bakat peserta didik secara menyeluruh, baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler (Undang Undang Sistem Keolahragaan Nasional Nomer 3, 2005: pasal 25 ayat 4) Menurut Wahjoedi, dkk. (2009:12-14) pembinaan cabang olahraga unggulan dilakukan dengan menggunakan pendekatan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) sesuai dengan siklus pembinaan dari awal hingga akhir.

Ahli olahraga seluruh dunia sependapat perlunya tahap-tahap pembinaan untuk menghasilkan prestasi olahraga yang tinggi, yaitu melalui tahap pemassalan, pembibitan dan pencapaian prestasi (Djoko Pekik Irianto, 2002:27)

2.4.1.1 Pembinaan Pemasalan

Menurut Junaidi (2003:49), menyebutkan pemassalan olahraga usia dini adalah upaya menggerakkan anak usia dini untuk melakukan aktivitas olahraga secara menyeluruh. Dengan tujuan melibatkan sebanyak-banyaknya atlet dalam

olahraga prestasi, sehingga timbul kesadaran terhadap pentingnya olahraga prestasi sebagai bagian dari upaya peningkatan-peningkatan olahraga secara nasional.

Dalam hal ini diharuskan mempunyai strategi yang bagus yaitu: (1) menyediakan sarana dan prasarana olahraga yang memadai di Sekolah Dasar, (2) menyiapkan pengadaan tenaga pengajar olahraga yang mampu menggerakkan olahraga di sekolah, (3) mengadakan pertandingan antar kelas, (4) memberikan motivasi, baik dari dalam maupun dari luar, (5) mengadakan demonstrasi pertandingan atlet-atlet yang berprestasi, (6) merangsang minat anak melalui media massa, televisi, video, dan lain-lain, (7) melakukan kerjasama antara sekolah dengan masyarakat khususnya orangtua.

2.4.1.2 Pembinaan Pembibitan

Pembibitan adalah suatu pola yang diterapkan dalam upaya menjaring atlet berbakat yang diteliti secara ilmiah. Yang dimaksud secara ilmiah adalah menjaring atlet dengan penerapan ilmiah (IPTEK), untuk memilih anak-anak usia dini yang senang dan gemar berolahraga kemudian diidentifikasi untuk menjadi atlet. Dengan cara ini perkembangan anak usia dini untuk menjadi atlet dan untuk mencapai prestasi akan tinggi lebih cepat (Said Junaidi, 2003: 50). Beberapa pertimbangan penting untuk memperoleh bibit atlet unggul adalah sebagai berikut:

- 1) Bakat dan potensi tinggi yang dibawa sejak lahir mempunyai andil yang lebih dominan dibandingkan dengan proses pembinaan dan penunjang lainnya, jadi mencari bibit atlet berpotensi sangat penting.
- 2) Menghindari pemborosan dalam proses pembinaan apabila atlet yang dibina memiliki potensi tinggi yang dibawa sejak lahir.

3) Perlunya di Indonesia digalakkan pencarian bibit atlet unggul pada usia dini.

Menurut Bempa (1990) dalam (KONI, 2000:7) indentifikasi bakat dapat dilakukan dengan metode alamiah dan metode seleksi ilmiah.

- 1) Seleksi alamiah adalah seleksi dengan pendekatan secara natural (alami) anak-anak usia dini berkembang, kemudian tumbuh menjadi atlet.
- 2) Seleksi ilmiah adalah seleksi yang menerapkan ilmiah (IPTEK). Memilih anak usia dini yang senang berolahraga kemudian diidentifikasi untuk menjadi atlet.

2.4.1.3 Pencapaian Prestasi

Setelah adanya suatu pemassalan dan pembibitan, untuk mencapai suatu prestasi yang baik maka dilanjutkan dengan pembinaan. Pembinaan diarahkan melalui latihan yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Untuk mencapai prestasi olahraga yang tinggi memerlukan waktu yang cukup lama 8-10 tahun dengan proses latihan yang benar, untuk itu latihan hendaknya dilakukan sejak usia dini dengan tahapan latihan yang benar. Tahapan latihan disesuaikan dengan tingkat usia anak, meskipun latihan perlu dilakukan sejak usia dini bukan berarti sejak usia dini itu pula anak sudah dikelompokkan ke suatu cabang olahraga.

2.4.2 Tahap Pembinaan

Menurut KONI (2003:13), menyatakan bahwa tahap pembinaan mulai dari usia dini sampai mencapai prestasi puncak (*golden age*) meliputi: 1) tahap latihan persiapan (multilateral), 2) tahap latihan pembentukan spesialisasi, 3) tahap latihan pemantapan.(KONI, 2000:14) meliputi :

- 1) Tahap Latihan Persiapan (Multilateral)

- 2) Tahap Latihan Pembentukan Spesialisasi
- 3) Tahap Latihan Pemantapan

2.4.2.1 Tahap Persiapan (Multilateral)

Tahap persiapan lamanya kurang lebih 3 s.d 4 tahun. Tahapan latihan ini merupakan tahapan dasar untuk memberikan kemampuan dasar yang menyeluruh (multilateral) kepada anak dalam aspek fisik, mental, dan sosial. Pada tahap dasar ini, anak sejak usia dini yang berprestasi diarahkan atau dijuruskan pada tahap spesialisasi, akan tetapi latihan harus mampu membentuk tubuh yang kuat dan benar, khususnya dalam perkembangan biomotorik guna menunjang peningkatan prestasi ditahapan latihan berikutnya. Oleh karena itu, latihannya perlu dilaksanakan dengan cermat dan cepat.

2.4.2.2 Tahap Latihan Pembentukan

Tahap pembentukan lama kurang lebih 2 s.d 3 tahun. Tahap latihan ini adalah untuk merealisasikan terwujudnya profil atlet seperti yang diharapkan, sesuai dengan cabang olahraga masing-masing. Kemampuan fisik maupun teknik telah terbentuk, demikian pula ketrampilan taktik, sehingga dapat digunakan sebagai titik tolak pengembangan, serta peningkatan prestasi selanjutnya. Pada tahap ini atlet dapat dispesialisasikan pada satu cabang olahraga yang paling cocok/sesuai baginya.

2.4.2.3 Tahap Latihan Pemantapan

Tahap pemantapan lama kurang lebih 2 s.d 3 tahun. Profil yang telah diperoleh dalam tahap pembentukan lebih ditingkatkan pembinaanya, serta disempurnakan sampai ke batas optimal/maksimal. Tahap pemantapan ini

merupakan usaha pengembangan potensi atlet semaksimal mungkin, sehingga telah dapat mendekati atau bahkan mencapai puncak prestasi.

2.4.3 Program Latihan

Program latihan adalah suatu alat bantu latihan dalam suatu cabang olahraga untuk waktu dan tujuan tertentu dan sebagai alat ukur suatu kegiatan latihan olahraga guna mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun tujuan adanya pelatihan adalah prestasi, termasuk dalam olahraga sepak bola, renang, dan atletik.

Menurut Lutan (2000:32) prestasi terbaik hanya akan dapat dicapai bila pembinaan dapat dilaksanakan dan tertuju pada aspek-aspek pelatihan seutuhnya, mencakup :

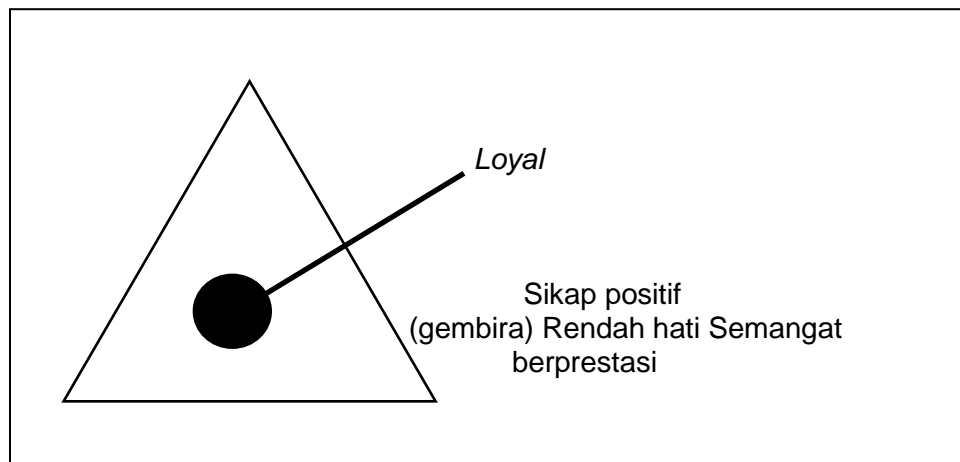
- 1) Kepribadian atlet
- 2) Kondisi fisik
- 3) Keterampilan teknik
- 4) Keterampilan taktik
- 5) Keterampilan mental

Ke-5 aspek itu merupakan satu kesatuan yang utuh. Bila salah satu terlalaikan, berarti pelatihan tidak lengkap. Keunggulan pada salah satu aspek akan menutupi kekurangan pada aspek lainnya. Setiap aspek akan berkembang dengan memakai metode latihan yang spesifik. Berikut akan dijelaskan mengenai aspek-aspek tersebut di atas:

2.4.3.1 Pembinaan Kepribadian Atlet

Istilah kepribadian atlet dalam petunjuk pelaksanaan operasional ini adalah “sejumlah ciri unik dari seorang atlet”. Untuk dapat berprestasi dalam olahraga, dibutuhkan sifat-sifat tertentu yang sesuai dengan tuntutan cabangnya, yaitu:

- 1) Sikap positif (gembira) melaksanakan tugas latihan
- 2) Loyal terhadap kepemimpinan
- 3) Rendah hati
- 4) Semangat bersaing dan berprestasi



Gambar2. Triangulasi sifat dominan atlet berprestasi

Sikap positif terhadap tugas latihan merupakan cerminan dari kesiapan untuk melaksanakan tugas sebagai kewajiban yang menggembirakan.

Tiga unsur di dalamnya, yaitu:

- 1) Pengetahuan
- 2) Reaksi emosional, dan

3) Kecenderungan untuk berbuat.

Rendah hati berkaitan dengan loyalitas untuk menerima kepemimpinan orang lain, menerima kritik, dan kesiapan bekerja sama dalam tim. Semangat bersaing dan prestasi merupakan virus yang mempercepat perkembangan prestasi.

2.4.3.2 Pembinaan Kondisi Fisik

Seorang pemain sepak bola, renang, dan atletik memiliki kondisi fisik puncak, dapat diartikan bahwa pemain tersebut mempunyai kesanggupan untuk bermain sepak bola, renang, dan atletik dengan efisien, tanpa mengalami kelelahan yang berarti setelah selesai bermain.

Dalam usaha pemain untuk mencapai mutu prestasi optimal, persiapan pemain bukan hanya ditekankan kepada penguasaan teknik-teknik tinggi, taktik-taktik tinggi, mental dan sikap kepribadian yang baik serta kematangan bertanding yang tinggi, tetapi diperlukan pula kondisi fisik yang baik berkat latihan sebagai penunjang unsur-unsur tersebut di atas. Kondisi fisik pemain perlu dijaga, dipulihkan kembali dan ditingkatkan ke keadaan yang sempurna atau kondisi puncak untuk menghadapi pertandingan-pertandingan.

Menurut Suharno (1980:13) beberapa faktor yang perlu diperhatikan agar kondisi puncak dapat dicapai sebaik-baiknya adalah:

1. Melatih unsur-unsur gerak secara *continue*, sistematis dan metodis.
2. Pengaturan waktu istirahat, tidur dan gizi makanan yang tertib.
3. Penjagaan kesehatan fisik dan mental, agar tidak terserang penyakit.

4. Menjaga lingkungan hidup agar tetap segar, tentram dan menyenangkan.

Unsur-unsur gerak yang sangat perlu ditingkatkan dalam olahraga mencakup 2 unsur, yaitu unsur umum dan khusus, disebutkan sebagai berikut:

1) Unsur gerak fisik umum:

- (1) Kekuatan (*strength*)
- (2) Daya tahan (*endurance*)
- (3) Kecepatan (*speed*)
- (4) Kelincahan (*agility*)
- (5) Kelentukan (*flexibility*)

2) Unsur gerak fisik khusus:

- (1) Daya ledak (*power*)
- (2) Reaksi (*reaction*)
- (3) Stamina (*power endurance*)
- (4) Keseimbangan (*balance*)
- (5) Koordinasi (*coordination*)
- (6) Ketepatan (*accuracy*)
- (7) Perasaan (*feeling*)

2.4.3.3 Keterampilan Teknik

Teknik adalah suatu proses melahirkan keaktifan jasmani dan pembuktian suatu praktek dengan sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas yang pasti dalam cabang cabang olahraga tertentu.

Dalam menyempurnakan kecakapan berolahraga, teknik ini erat sekali hubungannya dengan kemampuan gerak kondisi fisik. Teknik dasar harus benar-benar dipelajari terlebih dahulu guna dapat mengembangkan mutu prestasi olahraga. Penguasaan teknik dasar merupakan salah satu unsur yang ikut menentukan menang atau kalahnya seseorang di dalam suatu pertandingan di samping unsur-unsur kondisi fisik, taktik dan mental.

2.4.3.4 Latihan Taktik

Menurut Suharno (1980:128) untuk mencapai sistem, pola dan tipe taktik dalam perlombaan, pelatih perlu menempuh cara sebagai berikut:

- 1) Pembentukan fisik, teknik, mental, sikap kepribadian dan kematangan bertanding secara individual yang tinggi dan baik. Pembentukan fisik, teknik atau *skill*, pengetahuan dan sikap kepribadian anak latihan merupakan sasaran latihan.
- 2) Pembentukan individual taktik. Individual taktik ialah siasat perorangan dalam menggunakan kemampuan fisik, teknik, mental, sikap kepribadian dan pengalaman bertanding sesuai dengan situasi dan kondisi pertandingan, dengan proses yang tepat, untuk memecahkan problematika dalam mencari kemenangan pertandingan sepak bola secara sportif.

Urutan tindakan taktik yang dikerjakan dengan cepat mengikuti langkah-langkah:

- a. Penglihatan dan analisa situasi pertandingan lewat panca indera sesuai dengan kondisi lawan, kemampuan diri sendiri dan keadaan lingkungan (melihat kelemahan lawan).
- b. Proses pemecahan mental dalam suatu tugas individual taktik yang dikerjakan. Putusan ini biasanya pikiran bekerja lebih menonjol dari pada unsur-unsur kejiwaan lainnya.
- c. Tindakan gerakan secara otomatis oleh pemain tersebut sesuai dengan putusan langkah ke 2 (keputusan proses mental).
- d. Pemain (individu) itu segera menilai hasil dari tindakan taktik perorangan yang dikerjakan tadi. Mengapa berhasil atautkah mengapa tidak berhasil, perlu dianalisa dengan cepat.

2.4.3.5 Latihan Mental

Latihan mental tertuju pada kemampuan mental, karena ditaksir sekitar 90-95% variasi prestasi sebagai pengaruh kemampuan mental.

Pembinaan mental dimaksudkan antara lain:

1. Atlet mampu membuat keputusan dengan cepat dan tepat
2. Atlet mampu menanggulangi stres mental, atau mengatasi stres dari beban latihan yang berat
3. Atlet memiliki stabilitas emosi yang tangguh

2.4.4 Penyusunan Program Latihan

Beberapa permasalahan yang timbul pada perencanaan program latihan adalah tentang pentahapan kegiatan latihan yaitu pada tahap persiapan yang lebih banyak mengutamakan kesiapan kondisi fisik dari pada peningkatan keterampilan teknik maupun strateginya. Penampilan fisik dan keterampilan teknik memang berbeda tetapi pada dasarnya merupakan suatu kesatuan untuk meningkatkan prestasi atlet.

Pada saat persiapan dimana saat atlet mempersiapkan kondisi fisik sering kali peningkatan latihan teknik kurang diperhatikan. Tetapi pada saat kegiatan peningkatan keterampilan teknik kapasitas kondisi fisik volume mulai menurun. Adanya pertandingan yang berlebihan dan banyaknya kompetisi harus disesuaikan dengan periodisasinya. Peningkatan kualitas kekuatan, kecepatan, kelentukan, daya tahan dan keterampilan akan lebih berhasil bila dijauhkan dari program kompetisi. Oleh karena itu perlu adanya perencanaan mengenai periodisasi program latihan.

Menurut Yunus (1992:178) program latihan dibagi menjadi beberapa periode yaitu:

- 1) Struktur latihan jangka panjang
- 2) Program latihan tahunan
- 3) Program latihan mingguan
- 4) Program latihan harian

2.4.4.1 Struktur Latihan Jangka Panjang

Untuk mencapai prestasi puncak dalam cabang olahraga sepak bola, renang dan atletik, diperlukan latihan yang *continue* selama 8 s.d. 10 tahun yang dibagi dalam tiga tahap sebagai berikut:

1) Tahap pemula

Untuk memulai latihan yang sistematis dalam cabang olahraga sepak bola, renang dan atletik menurut Bempa (1983:21) tingkat dasar sekitar umur 11-12 tahun. Latihan tingkat dasar ini berlangsung kurang lebih selama 2 tahun yang berisi:

- (1) Menumbuhkan rasa senang berolahraga khususnya untuk cabang yang diminati
- (2) Mengembangkan kapasitas fisik secara umum terutama pengembangan yang ditujukan pada sistem *cardio respirasi* dengan bentuk-bentuk latihan *aerobic* sebagai basis pengembangan kapasitas fisik sebelum menuju kearah unsur-unsur kondisi fisik yang spesifik diperlukan dalam olahraga sepak bola, renang, dan atletik.
- (3) Mengajarkan teknik dasar olahraga sepak bola, renang dan atletik. Pemberian teknik dasar ini disederhanakan dalam bentuk modifikasi olahraga.
- (4) Memberikan pengalaman bermacam-macam gerak yang bervariasi dan berbeda-beda, agar memiliki kekayaan gerak sehingga mudah mempelajari kombinasi gerak-gerak yang lebih sulit pada tingkat yang lebih tinggi nantinya.

- (5) Menanamkan sikap mental yang baik sehingga menjadi kebiasaan diri pada anak, seperti disiplin, sportivitas, rasa tanggungjawab, kerjasama, kepercayaan diri, ketekunan, dan lain-lain.

2) Tahap menengah

Pada tahap menengah ini latihan-latihan berisi sebagai berikut:

- (1) Melanjutkan peningkatan kondisi fisik umum
- (2) Mulai mengarah pada kondisi fisik khusus yang diperlukan dalam cabang olahraga sepak bola, renang dan atletik.
- (3) Mengajarkan keterampilan gerak yang lebih sulit
- (4) Meningkatkan kemampuan koordinasi dengan mengajarkan bermacam-macam kombinasi yang lebih sulit
- (5) Penyempurnaan teknik dasar
- (6) Mengajarkan pengetahuan tentang taktik, baik secara teoritis di dalam kelas maupun secara praktek di lapangan
- (7) Latihan mengikuti kompetisi

3) Tahap lanjut dan tahap spesialisasi

Pada tahap ini tujuannya untuk mencapai prestasi setinggi mungkin dan jika sudah tercapai berusaha mempertahankan prestasi tersebut selama mungkin.

Pada tahap ini latihan-latihan berisi:

- (1) Kelanjutan penyempurnaan penguasaan keterampilan
- (2) Menjaga kestabilan prestasi dalam kondisi yang berbeda-beda, dengan memberikan pengalaman bertanding yang bervariasi, menghadapi lawan yang berbeda-beda tipe dan kemauannya.

- (3) Meningkatkan keluasan taktik dan kebebasan dalam menghadapi situasi pertandingan yang beragam.
- (4) Pengembangan gaya kekhususan perorangan.
- (5) Peningkatan kondisi fisik yang paling prima.

2.4.4.2 Program Latihan Tahunan

Dalam menyusun program latihan tahunan dibagi dalam tiga periode sebagai berikut:

1) Periode Persiapan

Periode ini merupakan saat mempersiapkan fisik dan mental sebagai dasar yang kuat untuk memasuki periode selanjutnya. Selain itu juga mempersiapkan kemampuan dasar berupa penyempurnaan teknik. Pada akhir periode ini tingkat fitness yang baik harus sudah dimiliki oleh setiap atlet. Dalam cabang olahraga sepak bola, renang, dan atletik, periode ini menurut Bompas (1983:165) adalah terpanjang, memakan waktu sampai 6 bulan dan volume latihan yang terbesar dicapai pada bulan ketiga dan keempat. Program latihan pada periode ini disusun secara *ekstensif* sehingga beban kerja yang terberat dirasakan pada periode persiapan ini, yang kemudian volume latihan berangsur-angsur turun sedikit demi sedikit.

2) Periode Kompetisi

Periode kompetisi ini berlangsung lebih kurang selama 4 bulan. Latihan pada periode ini menurut Dieter Beutelstahl (1986:136), mempunyai dua tujuan yaitu:

- (1) Menyempurnakan kemampuan teknik, taktik, dan fisik para pemain

- (2) Memelihara dan mempertahankan hasil-hasil yang telah dicapai selama periode persiapan

Latihan-latihan selama periode kompetisi ini harus dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi calon-calon lawan yang mungkin akan dihadapi pada kompetisi utama nanti. Latihan pada periode ini berisi:

- (1) Mempertahankan fitness yang sudah dicapai selama periode persiapan
- (2) Menyempurnakan teknik dan taktik
- (3) Mempersiapkan pertandingan-pertandingan latihan antar regu sendiri
- (4) Mempersiapkan pertandingan-pertandingan persahabatan sebagai pertandingan uji coba (*try-out*).
- (5) Memperbaiki kelemahan-kelemahan yang masih terlihat pada pertandingan-pertandingan uji coba yang terakhir

3) Periode Transisi

Pada periode transisi ini merupakan saat-saat istirahat secara aktif, untuk memulihkan kelelahan fisik maupun mental selama periode kompetisi yang baru saja berlalu. Kegiatan pada periode ini dapat berupa olahraga rekreasi dengan mengikuti kegiatan bermain pada cabang olahraga sepak bola, renang, dan atletik. Periode ini biasanya berlangsung selama 2 bulan. Pada akhir periode ini atlet istirahat total lebih kurang selama 3 minggu.

2.4.4.3 Program Latihan Mingguan

Secara teoritis latihan yang efektif untuk meningkatkan prestasi, minimal 3 kali dalam seminggu. Dalam menyusun program mingguan ini dibuat berselang-

selang, sehingga ada hari-hari untuk beristirahat (interval) untuk memulihkan kesegaran fisik agar pada hari latihan berikutnya benar-benar dalam keadaan segar.

Latihan yang lebih intensif dapat berlangsung 6 sesi perminggu dan bahkan dapat berlangsung 11 sesi per minggu jika berada dalam pemusatan latihan, dimana kondisi kesehatan, istirahat dan gizi atlit dapat terkontrol dengan baik di bawah pengawasan pelatih dan dokter (Bompa, 1983:114-116).

Masalah yang akan timbul dalam latihan yang lebih intensif, dengan frekuensi yang lebih banyak adalah pengaturan waktu istirahat yang cukup dan tepat agar pada waktu latihan yang berikutnya fisik sudah pulih dari kelelahan dan benar-benar dalam keadaan segar.

Jika pemulihan belum tercapai, pada waktu latihan berikutnya tidak akan menghasilkan super kompensasi dan bahkan mungkin akan terjadi penurunan prestasi. Oleh karena itu harus berhati-hati dalam meningkatkan beban dan frekuensi latihan, terutama jika latihan sudah melebihi 4 kali perminggu.

2.4.4.4 Program Latihan Harian (Satu Sesi Latihan)

Istilah yang lebih tepat untuk program latihan harian adalah sesi latihan yang tersusun sebagai berikut:

- 1) Pembukaan (Pengantar) 5 menit
- 2) Pemanasan (*Warming up*) 20-30 menit
- 3) Bagian utama (inti) 90 menit
- 4) Bagian akhir (*cooling down*) 15 menit

Secara garis besar pedoman untuk masing-masing bagian itu dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Pembukaan berisi:
 - a. Penyampaian tujuan latihan pada sesi itu dan harapan mengenai sikap yang ingin dicapai pada latihan itu
 - b. Penjelasan materi latihan untuk mencapai tujuan tersebut
 - c. Memberikan motivasi agar latihan dilaksanakan dengan bersungguh-sungguh dan semangat tinggi
- 2) *Warming up* berisi:
 - (1) Pada dasarnya bagian ini bertujuan menyiapkan organisme atlet agar secara fisiologis dan psikologis siap menerima beban latihan pada bagian inti nanti. Secara garis besar dapat berisi:
 - a. Memperlancar sirkulasi darah, melebarkan kapiler dan memperlancar pergantian udara di paru-paru
 - b. Penguluran oto-otot agar dapat mempertinggi kontraksinya
 - c. Melemaskan persendian-persendian agar amplitude gerakannya lebih luas
 - (2) Beberapa pedoman dalam *warming up*
 - a. Sasaran *warming up* dari yang umum ke khusus
 - b. Dapat dilakukan dalam bentuk *jogging*, *stretching*, bentuk-bentuk permintaan kecil dan lain-lain
 - c. Gerakan dimulai dari intensitas ringan, sedang, menuju ke latihan yang lebih berat, dari gerakan yang sederhana menuju kegerakan yang kompleks

- d. Latihan senam (*calisthenic*) dalam *warming up* harus dipilih secara tepat dan menyeluruh, latihannya berkisar antara 8 – 12 macam dengan 16 kali ulangan
- e. Latihan tidak boleh membuat kaku dan tidak boleh melelahkan
- f. *Warming up* untuk pertandingan mengandung unsur-unsur yang lebih lengkap dan lebih lama (30-40) dan secara optimal, terasa siap untuk bertanding
- g. Pemanasan dengan menggunakan alat yang sesuai dengan cabang olahraga yang bersangkutan, dilakukan setelah pemanasan yang bersifat umum

(3) Bagian utama (inti) berisi:

- a. Latihan inti dapat diisi dengan 1-3 macam sasaran
- b. Sasaran latihan dapat berupa kualitas fisik, teknik, atau kombinasi dua dari tiga unsur tersebut ataupun kombinasi ketiganya
- c. Jika materi latihan berupa teknik atau taktik hendaknya diletakkan pada awal latihan inti, jangan ada latihan yang melelahkan sebelumnya
- d. Jika latihan teknik dan taktik yang sangat kompleks harus disederhanakan atau bagian demi bagian baru kemudian secara keseluruhan
- e. Latihan teknik dengan repetisi tinggi dan intensitas yang tinggi, baru boleh diberikan apabila bentuk gerakan tekniknya sudah betul (sudah dikuasai dengan baik)

- f. Jika latihan berupa unsur kondisi fisik “kecepatan”, harus diletakkan pada bagian awal juga, dimana fisik masih dalam keadaan segar (jangan latihan kecepatan kalau fisik dalam keadaan lelah)
- g. Jika latihan kecepatan digabungkan dengan power maka latihan kecepatan juga harus didahulukan
- h. Jika kekuatan dikombinasikan dengan daya tahan, maka daya tahan diletakkan pada bagian akhir dari latihan
- i. Sebaiknya jangan menggabungkan latihan kecepatan dengan daya tahan dalam aerobic dalam sesi latihan

(4) Bagian akhir latihan (*cooling down*)

Bagian akhir dari suatu latihan disebut juga sebagai penenangan. Latihan jangan berhenti secara tiba-tiba, dari keadaan yang penuh stress (baik stress fisik maupun psikis). Panas badan harus diturunkan secara perlahan-lahan sampai kembali kekeadaan normal.

Pelatih dapan mengakhiri suatu latihan dengan bermacam-macam variasi, seperti jogging ringan, *stretching*, senam reaksi, dan mengatur irama pernafasan (inspirasi dan ekspirasi yang sedalam-dalamnya) dan lain sebagainya.

Bagian paling akhir diisi dengan evaluasi berupa ceramah, Tanya jawab, diskusi atau koreksi pelaksanaan latihan yang baru saja dilakukan.

Secara psikologis latihan harus ditutup dengan kesan yang menyenangkan agar dapat memelihara dan meningkatkan motivasi untuk berlatih mencapai pretasi

yang lebih baik. Pada awal latihan dibuka dengan berdoa dan pada akhir latihan ditutup pula dengan berdoa.

2.4.5 Faktor Pendukung Prestasi

Usaha mencapai prestasi merupakan usaha yang multikomplek yang melibatkan banyak faktor baik *internal* maupun *eksternal*, kualitas latihan merupakan penopang utama tercapainya prestasi olahraga, sedangkan kualitas latihan itu sendiri ditopang oleh faktor *internal* yakni kemampuan atlet (bakat dan motivasi) serta faktor *eksternal*.

2.4.5.1 Faktor Internal

Faktor *internal* merupakan pendukung utama tercapainya prestasi atlet, sebab faktor ini memberikan dorongan yang lebih stabil dan kuat yang muncul dari dalam diri atlet itu sendiri, yang meliputi:

1. Bakat : yakni potensi seseorang yang dibawa sejak lahir.
2. Motivasi : yakni dorongan meraih prestasi, baik intrinsik maupun ekstrinsik

2.4.5.2 Faktor Eksternal

Faktor *eksternal* merupakan penguat yang berpengaruh terhadap kualitas latihan yang selanjutnya akan mempengaruhi prestasi. Faktor tersebut meliputi:

1. Pelatih

Menurut Harsuki (2003:374), pelatih adalah sosok manusia yang harus bekerja keras secara profesional untuk membantu atlet memantapkan penampilan serta meningkatkan seluruh potensinya sehingga mampu berprestasi tinggi dalam cabang olahraga. Pate dan Rotella dalam Sanusi Hasibuan, dkk. (2009:8), juga

berpendapat bahwa pelatih adalah seorang yang *profesional* yang tugasnya membantu olahragawan dan tim dalam memperbaiki penampilan olahraga. Karena pelatih adalah suatu profesi, maka sebaiknya pelatih harus dapat memberikan pelayanan yang sesuai dengan standar atau ukuran *profesional* yang ada, sedangkan yang sesuai dengan standar profesi adalah pelatih harus dapat memberikan pelayanan pelatihan sesuai dengan perkembangan mutakhir pengetahuan ilmiah dibidang yang ditekuni.

a. Kriteria pelatih

Beberapa ahli dalam bidang kepelatihan telah banyak memberikan pandangan tentang kualifikasi yang harus dipunyai oleh pelatih bila menginginkan dirinya menjadi pelatih yang sukses. Menurut Esky Tamtelahitu dalam Sanusi Hasibuan, dkk. (2009:10), bahwasanya untuk menjadi pelatih yang sukses harus mempunyai beberapa kemampuan, diantaranya adalah: 1) pekerja keras, 2) antusias yang tinggi, 3) jujur, 4) disiplin, 5) menghargai waktu, 6) pantang mundur, 7) berpenampilan baik, 8) menepati janji, 9) melakukan sesuai dengan kata-katanya, 10) tahan dikritik, 11) dapat bekerja sama dengan orang lain, 12) mempunyai bekal ilmu pengetahuan dibidangnya, 13) mempunyai *skill*. 14) Simpatik, 15) mempunyai personal *approach* yang baik, 16) berpikir positif, 17) bersikap apa adanya tidak berpura-pura, 18) tidak membeda-bedakan, 19) bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Mc Kinney dalam Sanusi Hasibuan, dkk. (2009:10-11), apabila seseorang menginginkan dirinya menjadi seorang pelatih yang baik, maka pelatih itu harus mempunyai kemampuan sebagai berikut: 1) Mempunyai

kemampuan untuk membantu atlet dalam mengaktualisasikan potensinya. 2) Bila membentuk tim akan didasarkan keterampilan individu yang telah diajarkan. 3) Mempunyai pengetahuan dan keterampilan teknis yang seimbang. 4) Mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan tingkat intelektual dengan keterampilan *neuromuskuler* atletnya. 5) Mampu menerapkan prinsip-prinsip ilmiah dalam bentuk kondisi atlet. 6) Lebih meningkatkan pada unsur pendidikan secara utuh baru kemudian pada unsur pelatihan. 7) Membenci kekalahan akan tetapi tidak mencari kemenangan dengan berbagai cara yang tidak etis. 8) Mempunyai kemampuan untuk mengendalikan dirinya. 9) Mempunyai kemampuan untuk mengevaluasi peningkatan terhadap partisipasi atletnya. 10) Mempunyai kemampuan untuk selalu dihormati oleh atletnya maupun teman-temannya. 11) Mempunyai dedikasi yang tinggi terhadap profesinya.

a. Kompetensi pelatih

Apabila menginginkan menjadi pelatih yang sukses serta dapat menjadi pelatih yang baik maka diperlukan adanya kompetensi dasar yang harus dimiliki pelatih, di antaranya adalah: 1) Mampu merencanakan, menyusun, melaksanakan dan mengevaluasi program latihan. 2) Mampu menggunakan sarana dan prasarana olahraga baik dalam latihan maupun pertandingan. 3) Menguasai secara baik peraturan permainan dan perlombaan atau pertandingan. 4) Mampu merencanakan dan melaksanakan tes dan pengukuran, selanjutnya dapat menindak lanjuti hasil tes dan pengukuran tersebut guna menyusun dan menyempurnakan program latihannya. 5) Mampu melakukan pemanduan bakat khususnya pada cabang yang ditekuni. 6) Mampu

mencegah terjadinya cedera pada atlet serta juga mampu mendeteksi atau mendiagnosa gejala-gejala cedera yang selanjutnya merujuk hal tersebut untuk memperoleh pengobatan atau perawatan yang tepat. 7) Mampu menerapkan IPTEK dalam setiap pelaksanaan kegiatan kepelatihan. 8) Mampu menjalin kerja sama dengan profesi yang terkait, seperti dokter olahraga, ahli gizi, psikolog, ahli fisiologi olahraga, ahli biomekanika dan yang lainnya. 9) Mampu mengaktualisasikan dirinya sebagai pemimpin, pendidik, *manager administrator*, motivator, dan lain sebagainya. 10) Mampu meningkatkan dan mengembangkan kemampuan individu, baik fisik maupun psikis termasuk penguasaan bahasa Inggris. 11) Mampu mengaktualisasikan kaedah-kaedah etika dalam kegiatan kepelatihan olahraga. (Sanusi Hasibuan, dkk., 2009:11).

2. Sarana dan prasarana

Undang-undang Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional Pasal 1 ayat 20 dan 21 (2006:13), tertulis bahwasanya Prasarana olahraga adalah tempat atau ruang termasuk lingkungan yang digunakan untuk kegiatan olahraga atau penyelenggaraan keolahragaan. Sarana olahraga adalah peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk kegiatan olahraga.

Secara umum prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (bangunan). Dalam olahraga prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen, salah satu sifat tersebut adalah susah untuk dipindahkan (Soepartono, 2000:5).

Sedangkan sarana adalah sesuatu yang dapat digunakan dan dapat dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Sarana olahraga dibedakan menjadi dua kelompok yaitu; (1) Peralatan, sesuatu yang digunakan, (2) Perlengkapan, sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana (Soepartono, 2000:6).

3. Dana

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:274), dana yaitu uang yang disediakan untuk suatu keperluan. Dana merupakan faktor yang menunjang pembinaan, karena tanpa persiapan dana yang cukup tidak mungkin suatu harapan atau tujuan dapat tercapai dengan maksimal. Dalam suatu organisasi olahraga khususnya pembinaan prestasi Kelas Khusus Olahraga di SMP Negeri 5 Banjarnegara sangat diperlukan dana yang menunjang untuk kemajuan serta tercapainya suatu tujuan yang ingin dicapai. Dalam peraturan dana di dalam organisasi haruslah memperhatikan antara pemasukan dan pengeluaran yang digunakan dalam biaya operasional pendukung tercapainya suatu tujuan yaitu: 1) Memanfaatkan sumber dana dari daerah dalam mendukung tercapainya sarana yang diharapkan. 2) KONI pusat dan daerah menyusun rencana kegiatan masing-masing secara lebih terencana.

4. Pertandingan

Pertandingan atau kompetisi merupakan muara dari pembinaan prestasi, dengan kompetisi dapat dipergunakan sarana mengevaluasi hasil latihan serta meningkatkan kematangan bertanding olahragawannya.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Penelitian

Aspek	Idikator	Kriteria	keterangan
Manajemen perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan jangka panjang • Perencanaan jangka pendek 	Sangat baik	2 indikator sudah di laksanakan
		Baik	1 dari 2 indikator sudah di laksanakan
		Tidak Baik	2 indikator tidak di jalankan
Manajemen pengorganisasian	<ul style="list-style-type: none"> • Perumusan tujuan secara jelas • Pembagian tugas pekerjaan • Mendeglasikan wewenang • Mengandung mekanisme organisasi 	Sangat Baik	4 indikator sudah di jalankan
		baik	3 dari 4 indikator sudah di jalankan
		cukup baik	1 sampai 2 dari 4 indikator sudah di jalankan
		Kurang Baik	4 indikator tidak di jalankan
Manajemen pergerakan	<ul style="list-style-type: none"> • Aktifitas dalam memerintah • Menugaskan • Menjuruskan • Mengarahkan • Menuntun 	Sangat Baik	5 indikator sudah di jalankan
		baik	4 dari 3 indikator sudah di jalankan
		cukup baik	2 sampai 3 dari 4 indikator sudah di jalankan
		Kurang Baik	5 indikator tidak di jalankan
Manajemen pengawasan	<ul style="list-style-type: none"> • Menetapkan standar dan metode untuk mengukur prestasi • Mungukur prestasi kerja • Membandingkan apakah prestasi kerja sudah sesuai 	Sangat Baik	4 indikator sudah di jalankan
		baik	3 dari 4 indikator sudah di jalankan
			1 sampai 2 dari 4

	<p>dengan standar yang sudah di tentukan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengambil tindakan koreksi atau perbaikan 	<p>cukup baik</p> <p>Kurang Baik</p>	<p>indikator sudah di jalankan</p> <p>4 indikator tidak di jalankan</p>
Pemasalan	<ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai • Menyiapkan pelatih • Penyebaran informasi melalui media cetak elektronik maupun sekolah • Melakukan kerjasama dengan masyarakat khususnya orang tua • Tidak sesuai dengan proses pemasalan 	<p>Sangat Baik</p> <p>baik</p> <p>cukup baik</p> <p>Kurang Baik</p>	<p>4 indikator sudah di jalankan</p> <p>3 dari 4 indikator sudah di jalankan</p> <p>1 sampai 2 dari 4 indikator sudah di jalankan</p> <p>4 indikator tidak di jalankan</p>
Pembibitan	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan seleksi secara ilmiah • Melakukan seleksi secara alamiah 	<p>Sangat Baik</p> <p>Baik</p> <p>Kurang Baik</p>	<p>Semua indikator sudah di jalankan</p> <p>Salah 1 indikator sudah di jalankan</p> <p>Tidak melakukan pembibitan</p>
Pembinaan Prestasi	<ul style="list-style-type: none"> • Memalui tahap persiapan • Spesialisasi • Pemantapan 	<p>Sangat Baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup Baik</p> <p>Kurang Baik</p>	<p>3 indikator sudah di jalankan</p> <p>2 dari 3 indikator sudah di jalankan</p> <p>1 dari 3 indikator sudah di jalankan</p> <p>Tidak sesuai dengan tahapan-tahapan pembinaan</p>
Program latihan	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun program latihan jangka panjang, 	<p>Sangat Baik</p>	<p>4 indikator sudah di jalankan</p>

	<ul style="list-style-type: none"> • Latihan tahunan, • Latihan mingguan • Latihan harian 	<p>baik</p> <p>Cukup Baik</p> <p>Kurang Baik</p>	<p>3 dari 4 indikator sudah di jalankan</p> <p>2 atau 1 dari 4 indikator sudah di jalankan</p> <p>Tidak menyusun program latihan</p>
Pelatih	<ul style="list-style-type: none"> • Mantan atlet • Bersertifikat • Paham mengenai bolavoli • berpendidikan 	<p>Sangat Baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup Baik</p> <p>Kurang Baik</p>	<p>4 indikator sudah di jalankan</p> <p>3 dari 4 indikator sudah di jalankan</p> <p>2 atau 1 dari 4 indikator sudah di jalankan</p> <p>Tidak sesuai dengan kriteria</p>
Pendanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Ada dana yang bisa menjalankan sebuah organisasi • Tidak ada dana 	<p>Baik</p> <p>Kurang Baik</p>	
Sarana dan prasarana	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk cabang renang memiliki kolam renang sendiri • Untuk cabang sepak bola, memiliki lapangan sepakbola sendiri, 1 bola untuk 2 pemain, rompi 2 tim, seragam sepak bola, kun • Untuk cabang atletik memiliki lapangan khusus atletik, alat dan perlengkapan untuk nomor lari, lompat, loncat, dan lempar • Memiliki ruangan dan alat untuk pembinaan fisiknya 	<p>Baik</p>	

	<ul style="list-style-type: none">• Hanya memiliki alat latihan, dan tidak memiliki lapangan khusus• Tidak Memiliki ruangan dan alat untuk pembinaan fisiknya	Kurang Baik	
--	--	-------------	--

(Sumber dari buku dan Peneliti)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan tentang Survei Manajemen dan Pembinaan Prestasi Kelas Khusus Olahraga Di SMP Negeri 5 Kabupaten Banjarnegara merupakan penelitian kualitatif. Bogdan dan Biklen (1992:128) mempertegas bahwa penelitian kualitatif lebih menekankan pada aspek proses dari pada hanya sekedar hasil, dan menurutnya penelitian kualitatif memiliki medan yang alami sebagai sumber data langsung sehingga bersifat diskriptif yang alami sehingga penelitian bersifat *deskriptif naturalistik*. Sejalan pendapat ini bertujuan untuk mendeskriptifkan survei manajemen dan pembinaan prestasi Kelas Khusus Olahraga di SMP Negeri 5 Kabupaten Banjarnegara tahun 2014. Pemilihan pendekatan penelitian ini didasarkan atas pertimbangan bahwa data yang hendak dicari dalam survei manajemen dan pembinaan prestasi Kelas Khusus Olahraga di SMP Negeri 5 Kabupaten Banjarnegara adalah data yang menggambarkan pelaksanaan proses pendekatan ini juga bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan penafsiran secara mendalam dan natural tentang makna yang ada dilapangan. Oleh karena itu peneliti berusaha masuk kedalam dunia konseptual subyek penelitian yang ditelitinya sedemikian rupa sehingga mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka disekitar peristiwa dalam kehidupannya sehari-hari (Moleong, 2005:15).

Data yang pada umumnya merupakan informasi mengenai keadaan sebagaimana adanya sumber data, dalam hubungannya dengan masalah yang diteliti. Oleh karena itu biasanya pada waktu permulaan akan mengumpulkan data, masalah yang dirumuskan masih bersifat umum. Dalam proses penelitian berlangsung masalah itu dipertajam.

3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kabupaten Banjaregara dan sebagai latar penelitian yang hendak diteliti adalah Kelas Khusus Olahraga di SMP Negeri 5 Kabupaten Banjarnegara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang manajemen dan pembinaan prestasi kelas khusus olahraga di SMP Negeri 5 Kabupaten Banjarnegara yang bermuara pada pada terbentuknya atlet pelajar SMP Negeri 5 Kabupaten Banjarnegara (sepak bola, renang dan atletik) yang berkualitas yang dilaksanakan oleh Kelas Khusus Olahraga di SMP Negeri 5 Kabupaten Banjarnegara. Obyek penelitian ini adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan aspek-aspek manajemen dan pembinaan prestasi kelas khusus olahraga di SMP Negeri 5 Kabupaten Banjarnegara. Sumber data yang digali pada penelitian ini meliputi personil di Kelas Khusus Olahraga, tempat, dan catatan-catatan yang dimiliki Kelas Khusus Olahraga. Sebagaimana yang disebutkan oleh Suharsimi Arikunto, terdapat tiga macam sumber data yaitu: (1) sumber data berupa orang (*person*); (2) sumber data berupa tempat (*place*); (3) sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, atau symbol-simbol lain (*paper*). (Suharsimi Arikunto, 2002:107). Subyek penelitian adalah sumber data yang akan diambil untuk dijadikan sebagai pokok utama seorang peneliti, dalam hal ini sasarannya adalah

seseorang maupun sekelompok orang, sedangkan sumber data itu sendiri adalah pokok acuan yang dijadikan panduan untuk melakukan suatu penelitian berlangsung (Suharsimi Arikunto, 2006:129).

3.3 Instrumen dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian tentang manajemen dan pembinaan prestasi kelas khusus olahraga di SMP Negeri 5 Kabupaten Banjarnegara merupakan penelitian kualitatif. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan yang lainnya.

Sumber data utama merupakan kata-kata dan tindakan, sehingga wawancara dan pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang utama, dokumentasi sebagai data pendukung. Metode dokumentasi ini terutama digunakan untuk menggali data dari sumber tertulis, foto ataupun data statistik.

3.3.1 Observasi

Observasi merupakan metode utama dalam penelitian kualitatif, karena sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah perilaku fisik dan perilaku verbal dari subyek penelitian. Menurut Moleong (2005:174) teknik observasi didasarkan atas pengalaman secara langsung. Pengalaman dengan melihat secara langsung peristiwa merupakan alat yang baik untuk melihat suatu kejadian yang sebenarnya. Proses pengamatan yang dilakukan dimulai dengan pengamatan menyeluruh (*grand tour*) selama dua bulan dan selanjutnya lebih terfokus (*minitour*) selama satu bulan. observasi menyeluruh digunakan untuk mendapat catatan-catatan lapangan tentang situasi umum di sekitar subjek penelitian, seperti observasi pengamatan organisasi, pengamatan pelaksanaan program latihan,

observasi pengamatan sarana dan prasarana yang digunakan selama latihan serta pengamatan terhadap pencapaian prestasi Kelas Khusus Olahraga, Sedangkan observasi *mini tour* dilakukan untuk mengamati peristiwa yang lebih detail, rinci, dan menggambarkan informasi yang lebih spesifik tentang perilaku manajemen dan pembinaan prestasi kelas khusus olahraga di SMP Negeri 5 Kabupaten Banjarnegara seperti pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran dan program pembinaan yang mencakup tujuan dan perencanaan pembentukan kelas khusus olahraga, struktur organisasi Kelas Khusus Olahraga, proses pembinaan prestasi, perekrutan atlet, pelatih, kelengkapan sarana prasaran, dana yang ada di Kelas Khusus Olahraga SMP N 5 Kabupaten Banjarnegara. Pengamatan atau observasi merupakan teknik yang utama data penelitian kualitatif, sehingga sasaran dari observasi ini yaitu untuk mencari atau menggali data mengenai kepengurusan organisasi yang dijalankan, sarana dan prasarana yang dimiliki, program pembinaan yang meliputi kualitas atlet dan pelatih, serta sumber dana untuk melaksanakan manajemen dan pembinaan prestasi kelas khusus olahraga di SMP Negeri 5 Kabupaten Banjarnegara Tahun 2014.

3.3.2 Wawancara

Untuk melengkapi dan memperkuat data yang telah diperoleh maka perlu adanya wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai, seorang yang menjawab pertanyaan itu (Moleong, 2005:186). Metode wawancara dipilih karena data utama dalam penelitian ini adalah perilaku verbal, dan teknik wawancara ini dapat menggali informasi suatu

data yang diketahui oleh seseorang yang diteliti, dan juga mendapatkan informasi yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang dan masa yang akan datang. Data atau informasi itu berbentuk tanggapan, pendapat, keyakinan, hasil pemikiran dan pengetahuan seseorang tentang segala sesuatu yang dipertanyakan sehubungan dengan masalah tersebut. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi tentang manajemen kelas khusus olahraga serta proses pembinaan prestasi yang dilakukan yang mencakup program pembinaan, pelatih, atlet, sarana dan prasarana, dana. Sehingga sasaran dalam pelaksanaan wawancara ini kepada ketua kepala sekolah, guru, pelatih dan atlet Kelas Khusus Olahraga SMP Negeri 5 Kabupaten Banjarnegara yaitu cabang sepak bola, renang dan atletik. Penelitian ini menggunakan wawancara yang tidak tersembunyi.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data atau mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2002:206). Adapun dokumen yang berkaitan dengan kegiatan Kelas Khusus Olahraga di SMP Negeri 5 Kabupaten Banjarnegara yang diperoleh mengenai arsip-arsip, organisasi, hasil prestasi yang pernah diraih, jumlah atlet yang terdaftar, kualitas pelatih/lisensi serta foto kegiatan Kelas Khusus Olahraga yang sedang berlangsung. Sasaran dalam metode dokumentasi ini yaitu untuk mendapatkan data-data tertulis mengenai kepengurusan organisasinya, jumlah atlet yang terdaftar pada Kelas Khusus Olahraga, program latihan, prestasi yang dicapai para atlet. Matriks pengumpulan data proses pembelajaran, pembinaan prestasi olahraga dan manajemen Kelas Khusus Olahraga

di SMP Negeri 5 Kabupaten Banjarnegara. Sumber data Teknik pengumpulan data pengamatan wawancara dokumentasi

Dalam penelitian ini memilih informan yang dapat memberikan informasi yang lengkap dan semaksimal mungkin, yaitu para personal Kelas Khusus Olahraga Di SMP Negeri 5 Kabupaten Banjarnegara

3.4 Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisislah data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satu bagian yang dapat dikelola, mensistesisnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Bogdan & Biklen dalam Moleong, 2005:248). Adapun model analisis yang digunakan dalam metode ini yaitu model Millies dan Huberman dalam Moleong, yakni analisis data ini dilakukan dengan mendasarkan diri pada penelitian lapangan. Model analisis ini menggunakan empat komponen yang saling berinteraksi yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Moleong, 2005: 307-308).

3.4.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan jalan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data di lapangan itu dicatat dalam catatan lapangan berbentuk deskriptif tentang apa yang dilihat apa yang didengar dan apa yang dialami atau dirasakan oleh subyek penelitian. Catatan deskriptif adalah catatan data alami apa

adanya dari lapangan tanpa adanya komentar atau tafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai, dari catatan lapangan penelitian perlu membuat catatan refleksi yang merupakan catatan dari peneliti sendiri yang berisi komentar, kesan, pendapat, dan tafsiran terhadap fenomena yang ditentukan berdasarkan fokus penelitian tentang manajemen dan pembinaan prestasi kelas khusus olahraga di SMP Negeri 5 Kabupaten Banjarnegara

3.4.2 Reduksi Data

Selama proses pengumpulan data, reduksi data dilakukan melalui penelitian pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, abstraksi, dan transparasi data kasar yang diperoleh dengan menggunakan catatan tertulis di lapangan selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, penelusuran tema-tema membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis catatan kecil (memo) pada kejadian seketika yang dirasa penting.

3.4.3 Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah berbentuk teks naratif dari catatan lapangan. Penyajian data merupakan tahapan untuk memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan selanjutnya, untuk dianalisis dan diambil tindakan yang dianggap perlu.

3.4.4 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Menarik kesimpulan merupakan sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi utuh, karena penarikan kesimpulan juga diverifikasi sejak awal berlangsungnya penelitian hingga akhir penelitian yang merupakan suatu proses berkesinambungan dan berkelanjutan. Verifikasi dan penarikan kesimpulan berusaha mencari makna

dari komponen-komponen yang disajikan dengan mencatat pola-pola, keteraturan, penjelasan, konfigurasi, hubungan, sebab-akibat dan proposisi dalam penelitian. Dalam melakukan verifikasi dan penarikan kesimpulan, kegiatan peninjauan kembali terhadap penyajian data dan catatan lapangan melalui diskusi dengan teman sejawat adalah hal yang penting. Berdasarkan uraian di atas, secara umum analisa data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan sebagai berikut: (1) mencatat semua temuan fenomena di lapangan baik melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi dalam bentuk catatan lapangan, hasil wawancara, dokumen-dokumen pengurus atau bukti prestasi serta foto-foto kegiatan; (2) menelaah kembali catatan lapangan hasil pengamatan, wawancara, serta memisahkan data yang dianggap penting dan tidak penting, pekerjaan ini diulang kembali untuk memeriksa kemungkinan kekeliruan klasifikasi; (3) mendeskripsikan data yang telah diklasifikasikan, untuk kepentingan penelaahan lebih lanjut dengan memperhatikan fokus dan tujuan penelitian; (4) membuat analisis akhir yang memungkinkan dituangkan dalam laporan untuk kepentingan penulisan skripsi ini. Kesulitan dalam penelitian ini adalah tidak adanya hasil rekaman secara keseluruhan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang manajemen dan pembinaan prestasi Kelas Khusus Olahraga di SMP Negeri 5 Kabupaten Banjarnegara tahun 2014, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Manajemen Kelas Khusus Olahraga di SMP Negeri 5 Kabupaten Banjarnegara, dari manajemen perencanaan, organisasi, penggerakan dan pengawasan sudah di laksanakan dengan baik. Pembentukan anggota pengurus Kelas Khusus Olahraga melalui musyawarah terlebih dahulu. Struktur organisasi lengkap, akan tetapi masih kurang baik karena pembagian tugas dan program kerja yang tidak sesuai dan masih kurangnya pertemuan rutin para pengurus Kelas Khusus Olahraga untuk membahas permasalahan yang sedang dihadapi dan bagaimana cara pemecahannya.
2. Sistem pembinaan prestasi Kelas Khusus Olahraga di SMP Negeri 5 Kabupaten Banjarnegara sudah melaksanakan sistem pembinaan dengan mengacu pada sistem pembinaan pemasalan, pembinaan pembibitan, dan pembinaan prestasi. Namun tahun ini, penyelenggaraan proses pembibitan atlet untuk Kelas Khusus Olahraga sedikit berbeda, proses pembibitan dilakukan setelah siswa di terima masuk di SMP

Negeri 5 Kabupaten Banjarnegara, sehingga proses pembibitan kurang baik.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, adapun beberapa saran yang disampaikan penulis yaitu:

1. Organisasi pengurus Kelas Khusus Olahraga untuk sering melakukan pertemuan rutin para pengurus Kelas Khusus Olahraga untuk membahas permasalahan yang sedang dihadapi dan bagaimana cara pemecahannya. Sehingga untuk mempermudah tugas masing-masing pengurus. Manajemen Kelas Khusus Olahraga harus mempunyai VISI MISI sendiri yang jelas.
2. Banyaknya proses latihan untuk Kelas Khusus Olahraga, sudah jelas proses pembelajaran sedikit terganggu, baiknya guru lebih berusaha lebih keras untuk mengajar dan memberikan materi kepada Kelas Khusus Olahraga, sehingga prestasi yang dicapai dalam pembelajaran tidak kalah dengan kelas umum.
3. Pihak sekolah melakukan kerjasama dengan pihak lain dan pemerintah untuk menambah pendanaan pembinaan prestasi olahraga di Kelas Khusus Olahraga, sehingga penambahan sarana dan prasarana dapat terpenuhi.
4. Untuk atlet, diharapkan bisa selalu meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak serta disiplin dalam latihan.

5. Untuk pelatih, program latihan yang disusun adalah sebagai acuan dalam pelaksanaannya, agar dapat terkontrol dan terkendali dengan baik, jadi peran penting dari adanya pelaksanaan program latihan sebaiknya lebih diperhatikan demi kemajuan atlet dan disajikan lebih variatif

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Mahendra. 2007 http://fpok.upi.edu/menata_pembinaan.
- Ahmad Paturisi. 2012. *Manajemen Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hasibuan, S.P. Malayu. 2004. *Manajemen : Dasar Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Harsuki. 2012. *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta: Grafindo Persada
- Heri Rahyubi. 2011. *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media
- KONI Pusat. 1997. *Pemanduann dan Pembinaan Bakat Usia Dini*. Garuda Emas KONI: Jakarta.
- Lexy Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarsya.
- Max Darsono. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- M. Sajoto. 1995. *Peningkatan dan Pembinaan Kekuatan Kondisi Fisik dalam Olahraga*. Bandung: Dahara Prize.
- Mugiyo Hartono. 2010. *Manajemen Keolahragaan Pengantar dan Implementasinya*. Semarang: Unnes Press.
- Rusli Lutan. 2000. *Dasar-Dasar Kepelatihan*. Jakarta: Depdiknas.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Said Junaidi. 2000. *Pembinaan Olahraga Usia Dini*. Universitas Negeri Semarang.

- Sarosa, Samiaji.2012. *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*. Jakarta: PT. Indeks
- Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Terry. George R. 1986. *Asas-asas Manajemen* (Terjemahan Winardi) Bandung: penerbit Alimni.
- Tim Penyusun. Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional

Lampiran 1

SURAT PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING

**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 819/FIK/2014**

**Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2013/2014**

- Menimbang** : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Jasmani Kes. & Rekreasi/PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Jasmani Kes. & Rekreasi/PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat** : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang** : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Jasmani Kes. & Rekreasi/PJKR Tanggal 26 Mei 2014
- Menetapkan** : **MEMUTUSKAN**
- PERTAMA** : Menunjuk dan menugaskan kepada:
Nama : Ipang Setiawan, S.Pd., M.Pd.
NIP : 197508252008121001
Pangkat/Golongan : III/B
Jabatan Akademik : Lektor
Sebagai Pembimbing
Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
Nama : NURI AL FARIS MZ
NIM : 6101410001
Jurusan/Prodi : Jasmani Kes. & Rekreasi/PJKR
Topik : PROSES PEMBELAJARAN DAN PEMBINAAN PRESTAI OLAHRAGA PADA KELAS PLUS OLAHRAGA DI SMP NEGERI 5 BANJARNEGARA TAHUN 2014
- KEDUA** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal

5101410001

FM-03-AKD-24/Rev. 00



Lampiran 2

Surat ijin penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Gedung F1 Lt. 2, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024-8508007

Laman: <http://fik.unnes.ac.id>, surel: fik_unnes@telkom.net

Nomor : 130/UN371-6/LT/2014
Lamp. :
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMP N 5 Banjarnegara
di SMP N 5 Banjarnegara

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : NURI AL FARIS MZ
NIM : 6101410001
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, S1
Topik : SURVEI PROSES PEMBELAJARAN, PEMBINAAN PRESTASI
OLAHRAGA DAN MANAJEMEN KELAS KHUSUS OLAHRAGA DI
SMP NEGERI 5 BANJARNEGARA TAHUN 2014

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.




Semarang, 1 September 2014

Dr. H. Harry Pramono, M.Si.
NIR. 195610191985031001

Lampiran 3

Surat persetujuan judul dan dosbing






Formulir Usulan Topik Skripsi
 FM-1-AKD-24/rev.00
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Usulan topik skripsi ini diajukan oleh:

Nama	: NURI AL FARIS MZ
NIM	: 6101410001
Jurusan	: Jasmani Kes. & Rekreasi
Program Studi	: Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, S1
Topik	: PROSES PEMBELAJARAN DAN PEMBINAAN PRESTAI OLAHRAGA PADA KELAS PLUS OLAHRAGA DI SMP NEGERI 5 BANJARNEGARA TAHUN 2014

ada dapat diteliti
Dembimbing: Ipang S, M.Pd
28/ 2014
13 Ha

<p>Menyetujui Ketua Jurusan  Drs. Mugiyo Hartono, M.Pd. NIP. 196109031988031002</p>	<p>Semarang, 24 Maret 2014 Yang mengajukan,  NURI AL FARIS MZ NIM. 6101410001</p>
--	---



Lampiran 4

Surat keterangan ijin penelitian dari SMP N 5 Banjarnegara


PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 5 BANJARNEGARA
 Jl. Tentara Pelajar No. 04 ☎ (0286) 591882 Banjarnegara ✉ 53413

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800 / 100 / 2014

Yang tanda tangan dibawah ini Kepala SMP N 5 Banjarnegara menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **NURI AL FARIS MZ**
 NIM : 6101410001
 Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, S1
 Universitas : Negeri Semarang, Fakultas Ilmu Keolahragaan

Telah mengadakan penelitian di SMP Negeri 5 Banjarnegara dengan topik :
“ SURVEI PROSES PEMBELAJARAN, PEMBINAAN PRESTASI OLAH RAGA DAN MANAJEMEN KELAS KHUSUS OLAH RAGA DI SMP NEGERI 5 BANJARNEGARA ”

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan seperlunya.

Banjarnegara, 23 September 2014
 Kepala Sekolah,

PARDIMIN, S.Ag
 NIP. 19571111 198603 1 013



Lampiran 5

Pedoman Wawancara Observasi

1. Apakah benar SMP Negeri 5 mengadakan atau membuka kelas khusus olahraga?
2. Sejak kapan kelas khusus olahraga ini di bentuk?
3. Cabang apa saja yang ada dalam kelas khusus olahraga ini?
4. Apa tujuan di bentuknya kelas khusus olahraga?
5. Apakah ada kriteria khusus untuk siswa yang mau masuk kelas khusus olahraga?
6. Untuk bisa masuk dan terdaftar di kelas khusus olahraga, apakah ada perbedaan dengan kelas umum?
7. Dalam pembentukan kelas khusus olahraga ini, apakah pengelolaan di pegang oleh semua lembaga sekolah atau ada pengurusnya sendiri?
8. Berapa kali latihan kelas khusus olahraga di lakukan?
9. Bagaimana untuk progam pendidikan yang ada, apakah ada perubahan?
10. Dalam proses pembelajaran apakah kelas khusus olahraga ada perbedaan dengan kelas umum?
11. Dalam pelaksanaan kelas khusus olahraga, bagaimana prestasi yang telah di capai sampai saat ini?
12. Apa prestasi terbaik yang di capai?

13. Apakah masih banyak kendala dan masalah, dalam pelaksanaan kelas khusus olahraga sampai saat ini?

Jawaban:

1. Eya ada
2. Kira kira sejak tahun 2003
3. Untuk tahun ini SMP Negeri 5 membuka kelas khusus olahraga dengan cabang renang, sepak bola dan atletik
4. Untuk mengembangkan minat bakat dan prestasi siswa dalam bidang olahrag, dan yang terpenting yaitu dengan prestasi yang di dapat maka dapat memajukan mutu dan kualitas SMP Negeri 5 ini
5. Jelas ada, yaitu siswa yang mau dan mempunyai minat bakat dan potensi dalam bidang olahraga
6. Sebelum terdaftar masuk ke sekolah, siswa mengikuti tes seleksi terlebih dahulu. Tapi untuk tahun ini sedikit berbeda, karna proses seleksi di laksanakan setelah siswa di terima masuk di SMP Negeri 5 ini, sehingga siswa yang di dapat untuk masuk kelas khusus kurang bagus, ini di karnakan kurangnya dukungan dari kepala sekolah. Berbeda dengan kepala sekolah sebelumnya yang sangat mendukung tentang keberadaan KKO ini.
7. Untuk kepengurusan kelas khusus ini ada pengurusnya sendiri

8. Biasanya latihan di laksanakan 3x dalam seminggu senin, rabu dan jum'at
9. Beberapa progam sekolah ada yang berubah khusus untuk kelas olahraga ini
10. Misalkan untuk penambahan jam pelajaran penjasorkes yang mana sebelumnya hanya 2 jam sekarang menjadi 4 jam, begitu juga dalam pelajaran umum, kelas khusus juga berbeda, yaitu adanya penambahan jam pada hari sabtu sebanyak 2 jam. Bisa di katakana pada hari sabtu kelas umum sudah pulang, kelas khusus masih ada pelajaran tambahan sebanyak 2 jam. Begitu juga dalam materi penjas, disini pembelajaran penjas sudah masuk dalam pembinaan prestasi, sehingga siswa yang masuk kelas khusus dalam materi penjas sudah di fokuskan untuk progam prestasi dan itu pun siswa hanya fokus terhadap cabang olahraga yang di tekuni
11. Prestasi yang sudah di capai sudah membanggakan, daftar prestasi sudah ada di dalam computer saya, nanti bisa di lihat
12. Prestasi terbaik yaitu bisa memberangkatkan siswa kelas khusus olahraga di kejuaraan renang tingkat nasional dan di berangkatkan ke Vietnam dengan mendapat mendali perak
13. Jelas masih banyak, seperti kurangnya dana dan sarpras

Matriks Pengumpulan Data Penelitian

Pembinaan prestasi

No.	Sub Bab	Indikator	Sub Indikator	Teknik Pengumpulan Data		Sumber Data
				wwc	Dok	
1.	Pola pembinaan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pemasalan ✓ Pembibitan ✓ Pemanduan bakat ✓ Prestasi 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ tahap pembinaan : <ul style="list-style-type: none"> • persiapan • pembentukan • pementapan 	✓	✓	Pelatih, pengurus, atlet
2.	program latihan	✓ tujuan		✓	✓	Pelatih, atlet
		✓ Sasaran	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pendek ✓ Menengah ✓ Panjang 	✓	✓	
				✓	✓	
3.	Prestasi	✓ Perekrutan pengurus		✓	✓	Pengurus, pelatih, atlet
		✓ prestasi yang telah dicapai	<ul style="list-style-type: none"> ✓ daerah ✓ karisidenan ✓ provinsi ✓ nasional ✓ internasional 	✓	✓	
4.	Dukungan	✓ target prestasi	<ul style="list-style-type: none"> ✓ daerah ✓ karisidenan ✓ provinsi ✓ nasional ✓ internasional 	✓	✓	Pengurus, pelatih,atlet
		✓ sumber daya manusia	<ul style="list-style-type: none"> ✓ atlet ✓ pelatih 	✓	✓	
5.		✓ sarana prasarana	<ul style="list-style-type: none"> ✓ kelengkapan sarpras ✓ kondisi sarpras 	✓	✓	
		✓ pendanaan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ sumber dana ✓ alokasi dana 	✓	✓	

Matriks Pengumpulan Data Penelitian

Proses pembelajaran

No.	Sub Bab	Indikator	Sub Indikator	Teknik Pengumpulan Data			Sumber Data
				obs	wwc	dok	
1.	Komponen Pembelajaran	✓ Tujuan Pembelajaran	✓ Kognitif ✓ Afektif ✓ Psikomotorik	✓ ✓ ✓	✓ ✓ ✓		Kepala sekolah, Guru, siswa
		✓ Kurikulum	✓ Jenis Kurikulum ✓ Silabus ✓ RPP	✓ ✓ ✓	✓ ✓ ✓	✓ ✓ ✓	
		✓ Guru	✓ Jumlah ✓ Pendidikan	✓ ✓	✓ ✓	✓ ✓	
		✓ Siswa	✓ Jumlah ✓ Karakteristik	✓ ✓	✓ ✓	✓	
		✓ Metode	✓ Strategi Pengorganisasian ✓ Strategi Pengelolaan ✓ Strategi Penyampaian	✓ ✓ ✓	✓ ✓ ✓	✓ ✓ ✓	

			n Pembelajaran				
		✓ Materi	✓ Jenis Materi ✓ Penguasaan Materi	✓ ✓	✓ ✓	✓	
		✓ Alat	✓ Kelengkapan ✓ Kondisi	✓ ✓	✓ ✓	✓ ✓	
		✓ Evaluasi	✓ Bentuk ✓ Tujuan ✓ Hasil	✓ ✓ ✓	✓ ✓ ✓	✓	
2.	Sinergisitas	✓ Perbedaan Proses Pembelajaran Kelas Umum dan Kelas Plus Olahraga	✓ Konsep Pembelajaran		✓	✓	✓

Matriks Pengumpulan Data Penelitian
(manajemen organisasi kelas Khusus olahraga)

No.	Aspek Riset	Indikator	Sub Indikator	Teknik Pengumpulan Data			Sumber Data
				Obs	wwc	Dok	
1.	Fungsi manajemen	✓ perencanaan	✓ perumusan tujuan ✓ perumusan kebijakan ✓ perumusan prosedur ✓ perumusan perencanaan		✓ ✓ ✓ ✓		pengu rus, kepala sekola h
		✓ Pengorganisasian	✓ Perumusan tujuan ✓ Pembagian tugas pekerjaan ✓ Mendelegasikan wewenang ✓ Mangandu		✓ ✓ ✓ ✓		

			ng mekanisme organisasi				
		✓ Penggerak an	✓ Memerita h ✓ Menugaska n ✓ Menjurusak an ✓ Menyerahk an ✓ menutun		✓ ✓ ✓ ✓		
		✓ Pengawasan	✓ mengendali kan ✓ membina ✓ pelurusan		✓ ✓ ✓		

Lampiran 7

Pedoman Wawancara Proses Pembelajaran Untuk Wali Kelas Kelas Khusus

Olahraga

❖ Guru

1. Berapa jumlah guru di SMP N 5 Banjarnegara?
2. Sebelum menjadi guru, apakah pendidikan terakhir Bapak/Ibu?
3. sudah berapa lama bapak/ibu mengajar di SMP 5 N Banjarnegara?
4. Apakah anda mengajar kelas Khusus Olahraga?

❖ Siswa

5. Berapa jumlah siswa pada Kelas Khusus Olahraga?
6. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana karakter siswa di SMP Negeri 5 Banjarnegara terutama siswa kelas Khusus olahraga?

❖ Kurikulum, silabus dan bahan ajar

7. Didalam mengajarkan mata pelajaran, Apakah Bapak/Ibu berpedoman pada Kurikulum yang telah ditetapkan?
8. Apakah bahan ajar yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan?
9. Seperti apa bahan ajar yang digunakan dalam pelaksanaan pengajaran di SMP Negeri 5?

❖ Metode

10. Metode apa yang sering digunakan dalam proses pembelajaran selama ini?
11. Bagaimana sikap siswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan?

12. Apakah ibu/bapak sering memberikan tugas kepada siswa?
13. Apakah pada saat pemberian tugas, siswa aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan?
14. Apakah Bapak/Ibu sering menggunakan media pada saat proses berlangsungnya pengajaran?
15. Menurut Bapak/Ibu media apa yang sesuai untuk mata pelajaran yang anda ajarkan?
16. Apakah dengan menggunakan media tersebut, siswa berperan aktif dalam berlangsungnya proses pengajaran mata pelajaran yang anda ampu?

❖ **Kondisi pembelajaran**

17. Apakah faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan proses pembelajaran, menurut Bapak/Ibu?
18. kendala apa saja yang dihadapi dalam proses belajar mengajar pada kelas khusus?
19. upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?
20. Apakah dalam pembelajaran selama ini, siswa sering diarahkan untuk memecahkan permasalahan agar dapat menemukan konsep sendiri?

❖ **Evaluasi**

21. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam memberikan Evaluasi kepada siswa?
22. Jenis Evaluasi apa yang digunakan oleh Bapak/Ibu dalam mata pelajaran yang di ajarkan pada kelas khusus?

❖ **Hasil dan tujuan pembelajaran**

23. Bagaimana pencapaian hasil belajar siswa kelas khusus?

❖ **Sinergisitas**

24. Apakah ada perbedaan proses pembelajaran pada kelas khusus dan kelas umum?
25. Apa anda merasa terbebani dengan proses pembelajaran yang berbeda?
26. dengan adanya perbedaan proses pembelajaran yang ada, apakah proses pembelajaran tetap berjalan dengan maksimal?
27. Dan bagaimana cara bapak/ibu cara memaksimalkan proses pembelajaran pada kelas khusus?

Pedoman Wawancara Proses Pembelajaran Untuk Kepala Sekolah

1. Sebelum menjadi guru, apakah pendidikan terakhir Bapak/Ibu?

❖ **kurikulum**

2. Kurikulum apa yang digunakan di SMP N 5?

❖ **Guru**

3. Berapa jumlah guru di SMP N 5 Banjarnegara?

❖ **Siswa**

4. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana karakter siswa di SMP Negeri 5 Banjarnegara terutama siswa kelas khusus olahraga?

❖ **Proses pembelajaran**

5. Bagaimana jalanya proses pembelajaran di kelas umum dan kelas khusus olahraga?

6. Apakah ada perbedaan proses pembelajaran pada kelas khusus dan kelas umum?

7. menurut anda apa guru dan murid kelas khusus merasa terbebani dengan proses pembelajaran yang berbeda?

8. dengan adanya perbedaan proses pembelajaran yang ada, apakah proses pembelajaran tetap berjalan dengan maksimal?

9. Dan bagaimana cara bapak/ibu cara memaksimalkan proses pembelajaran pada kelas khusus?

10. kendala apa saja yang dihadapi dalam proses belajar mengajar pada kelas khusus?

11. upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

❖ **evaluasi**

12. Apakah bapak/ibu sering memberi motivasi proses pembelajaran pada kelas khusus?

13. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam memberikan Evaluasi kepada siswa?

14. Bagaimana pencapaian hasil belajar siswa kelas khusus?

Pedoman Wawancara Proses Pembelajaran Untuk Siswa

❖ proses pembelajaran

1. Bagaimana jalanya proses pembelajaran pada kelas khusus?
2. Bagaimana pemberian materi yang di berikan oleh guru sodara?

❖ Metode

3. Metode apa yang sering di berikan oleh guru sodara?
4. Apakah sodara tanggap dengan metode yang diberikan oleh guru sodara?
5. Dalam pemberian tugas, apakah guru membedakan kelas khusus dan kelas umum?
6. Apakah dalam proses pengajaran berlangsung guru sering menggunakan media?
7. Media apa yang sering digunakan guru dalam pelaksanaan pengajaran?
8. Apakah dengan menggunakan media tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar siswa?
9. Apakah anda senang pada saat proses belajar mengajar menggunakan media?
10. Menurut anda, bagaimana cara guru menyampaikan materi?
11. Apakah anda ikut aktif dalam pelaksanaan proses pembelajaran saat guru sedang menerangkan?

❖ Alat

12. Apakah sarana dan prasarana proses pembelajran yang dimiliki oleh SMP Negeri 5 Banjarnegara sudah termasuk memadai?

❖ Evaluasi

13. Apakah guru sering melakukan evaluasi setelah proses belajar mengajar selesai?

14. Evaluasi dengan model apa yang sering di berikan?

❖ **Kondisi pembelajaran**

15. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan pengajaran di sekolah?

16. Kesulitan apa yang kalian temui pada saat pelaksanaan proses pembelajaran di kelas khusus?

❖ **Hasil pembelajaran**

17. Bagaimana pencapaian hasil belajar anda di kelas kelas khusus?

18. Apakah anda sudah puas dengan hasil pencapaian hasil belajar anda?

❖ **sinergisitas**

19. Apakah ada perbedaan proses pembelajaran kelas khusus dan kelas umum?

20. Apakah sodara merasa terbebani dengan adanya perbedaan tersebut?

21. Apakah ada kendala yang anda rasakan dalam proses pembelajaran di kelas khusus?

Pedoman Wawancara pembinaan prestasi untuk pelatih kelas khusus olahraga

1. Siapa nama bapak dan Apa posisi bapak disekolah ini ?

❖ **Atlet dan pelatih**

2. Berapa jumlah atlet atletik di kelas khusus olahraga ?

3. Berapa jumlah pelatih cabang olahraga yang anda latih?

4. Apakah bapak memiliki sertifikat kepelatihan?

5. Apakah bapak selama melatih mengalami kesulitan, dan kesulitannya apa ?
6. Bagaimana bapak memahami karakter setiap anak ?
7. Menurut bapak, apa tugas dan peran menjadi pelatih dan guru?
8. Seberapa besar peran pelatih dalam hal peningkatan prestasi di kelas khusus olahraga ?

❖ Tahap pembinaan

9. Bagaimana strategi bapak dalam melatih agar atlet mengalami perkembangan?
10. Apakah dalam melakukan pembinaan menggunakan piramida sistem pembinaan yang ada ?
11. Faktor apa saja yang mempengaruhi dalam pembinaan prestasi di kelas khusus?

Program pembinaan

12. Berapa kali latihan dalam satu minggu, dan bentuk latihannya seperti apa ?
13. Bagaimana program latihannya ?
14. Apa tujuan dari program latihan tersebut ?
15. Apakah ada perbedaan program latihan antara atlet senior dan junior?

Penyusunan program latihan

16. Apakah bapak menyusun program latihan, proses latihan jangka panjang, tahunan, mingguan dan harian ?

❖ prestasi

17. Apa saja pertandingan yang pernah diikuti atlet kelas khusus olahraga selama ini ?

18. Prestasi apa sajakah yang pernah diraih oleh bapak, tingkat daerah, karisidenan, profinsi, nasional, internasional ?
19. Apakah ada target prestasi yang akan dicapai di kelas khusus olahraga ?
20. Bagaimana strategi bapak untuk mencapai target tersebut ?
21. Apakah pihak sekolah memberikan penghargaan khusus kepada atlet yang berprestasi ? bentuk penghargaan apa yang diberikan kepada atlet?

❖ **Faktor pendukung**

22. Sarana prasarana apa saja yang menunjang untuk pembinaan prestasi di SMP N 5 Banjarnegara dan kondisinya bagaimana?
23. Apakah perlu adanya penambahan sarana prasarana? Bila ya, sarana prasarana apa yang perlu ditambahkan ?
24. Darimana bapak mendapatkan dukungan dana dalam proses pembinaan prestasi di kelas khusus?
25. Bagaimana alokasi penggunaan dana tersebut ?
26. Apa harapan bapak sebagai pelatih dan guru untuk memajukan kualitas pembinaan prestasi di kelas khusus?

Pedoman Wawancara untuk Atlet

❖ Cabang olahraga

1. Darimana saudara mengetahui keberadaan bahwa SMP N 5 memiliki kelas unggulan olahraga?
2. Apakah salah satu cabang olahraga yang anda pilih merupakan cabang olahraga yang sesuai dengan saudara ?
3. Ketika saudara telah terdaftar sebagai peserta didik, apakah sebelumnya saudara sudah mendalami cabang olahraga yang anda tekuni?
4. Berapa jumlah atlet di kelas khusus olahraga ini ?

❖ Progam latihan

5. Apakah saudara memiliki bakat olahraga?
6. Mulai usia berapa saudara mulai latihan ?
7. Berapa kali latihan dalam satu minggu ?
8. Bagaimana bentuk latihannya?
9. Apakah ada perbedaan program latihan atlet yang sudah berprestasi dengan pemula?
10. Apakah pelatih sering melakukan monitoring ketika saudara latihan ?

❖ prestasi

11. pertandingan apa yang yang telah saudara ikuti ?
12. prestasi apa yang telah saudara capai ?
13. Apakah saudara mempunyai target prestasi, jika iya apa targetnya ?

❖ Pelatih

14. Berapa jumlah pelatih yang melatih cabang olahraga yang anda pilih di kelas khusus olahraga ini ?
15. Apakah pelatih berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan saudara ?
16. Bagaimana menurut anda kriteria pelatih yang anda inginkan?

❖ Faktor pendukung

17. sarana prasarana apa saja yang menunjang untuk pembinaan prestasi dan kondisinya bagaimana?
18. Apakah perlu adanya penambahan sarana prasarana? Bila ya, sarana prasarana apa yang perlu ditambahkan ?
19. apakah saudara memiliki fasilitas untuk latihan pribadi ?
20. apakah ada iuran dana yang dikenakan kepada atlet, jika ada bagaimana prosedurnya ?
21. Apa harapan saudara sebagai atlet untuk memajukan kualitas pembinaan prestasi di SMP N 5 ini ?

Pedoman Wawancara Proses manajemen Untuk pengurus Kelas Khusus

Olahraga

Planning

1. Kapan dibentuknya kelas khusus olahraga di SMP N 5 banjarnegara ini?
2. Apa tujuan yang ingin dicapai dalam dibentuknya kelas khusus olahraga di SMP N 5 banjarnegara ini?
3. Bagaimanakah sistem perencanaan yang digunakan dalam dibentuknya kelas khusus olahraga di SMP N 5 banjarnegara ini?
4. Apakah ada inovasi lainnya yang belum sempat dilaksanakan atau sedang akan dilaksanakan ketika dibentuknya kelas khusus olahraga di SMP N 5 banjarnegara ini?

Organizing

5. Bagaimanakah struktur organisasi dalam kelas khusus olahraga di SMP N 5 banjarnegara ini?
6. Bagaimanakah sistem pembagian tugas dalam struktur kepengurusan ?
7. Bagaimana cara *recruitment* pengorganisasian itu sendiri?
8. Selama ini ada kendala apa saja di dalam manajemen kelas khusus olahraga di SMP N 5 banjarnegara ini?

Actuating

9. Bagaimana keberhasilan pelaksanaan kegiatan dari rencana yang telah ditentukan?

10. Bagaimana pengenalan dan pemasaran kepada sekolah lain tentang kelas khusus olahraga ini?
11. Apakah ada bentuk kerjasama yang dilakukan kelas khusus olahraga di SMP N 5 banjarnegara ini dengan pemerintah kabutaten banjarnegara?
12. Apakah ada kerjasama dengan pihak lain (pemerintah kabupaten banjarnegara) dalam pengembangan kelas khusus olahraga di SMP N 5 banjarnegara?

Controlling

13. Bagaimana cara ketua dalam mengontrol anggota dan pengurus lainnya?
14. Bagaimana sistem proses pengawasan yang dilakukan dalam upaya pengontrolan?
15. Siapakah yang bertanggung jawab terhadap proses tersebut?
16. Bagaimana peranan ketua dalam melakukan kordinasi dengan anggota-anggota dan pengurus lainnya?
17. Bagaimana cara ketua menghadapi para pengurus yang tampak rendah motivasiya?
18. Bagaimanakah cara ketua memberi motivasi kepada anggota pengurus lainnya?

Lampiran 8

**Hasil wawancara proses pembelajaran untuk wali kelas kelas khusus olahraga
8C**

NAMA: NANANG SYARIEF S.Pd

Wali kelas: VIIC

JAWABAN:

1. 38
2. S1 pendidikan matematika
3. 9 tahun
4. Iya
5. 59 ada 2 kelas kelas VIIIA 30 kelas VIII 29
6. Disiplin rajin dan tekun
7. Di dalam mengajar mata pelajaran untuk tahun kelas 7 dan 8 menggunakan kurikulum 2013 untuk kelas 9 masih menggunakan kurikulum KTSP
8. Untuk KKO menggunakan kurikulum 2013
9. Bahan ajar yang di gunakan sesuai dengan isi kurikulum yang telah ditetapkan
10. Metode guru yang digunakan saat proses belajar adalah metode ceramah, demonstrasi, diskusi dan penugasan
11. Sikap siswa terhadap metode pembelajaran yang selama ini digunakan sudah bisa mengikuti karena metode yang digunakan guru sudah bervariasi sehingga siswa tidak jenuh

12. Guru memberikan tugas kepada siswa disaat waktu dalam penyampaian bahan ajar dirasa kurang sehingga guru memberikan tugas kepada siswa untuk mencari materi pelajaran secara individu maupun secara kelompok
13. Partisipasi siswa dalam pemberian tugas dari guru dirasa cukup aktif, karena guru memberikan tugas sebagai tambahan penilaian untuk siswa
14. Saat proses pembelajaran guru menggunakan media visual
15. Menurut guru media yang sesuai dalam proses pembelajaran di smp 5 adalah visual, karna penyampaian materi lebih jelas dan lebih menarik sehingga siswa lebih cepat memahami materi yang di sampaikan
16. Dengan menggunakan visual partisipasi siswa lebih aktif dan antusias dalam proses belajar mengajar
17. Pendukung: percaya diri lebih tinggi, tekun.: penghambat: kurang tetib, karenan yerbawa suasana lapangan
18. Kurang tertib, terlalu banyak komentar yang tidak ada kaitanya dengan pembelajaran
19. Lebih telaten memberlakukan anak didiknya
20. Iya
21. Tes
22. Tes tertulis
23. Bagus, tidak kalah dengan kelas yang lain
24. Proses pembelajran di kelas khusus olahraga komponen pembelajarinya sama dengan kelas umum, hanya saja di KKO adanya penambahan jam mata pelajaran setiap hari sabtu, yaitu 2 jam

25. Tidak sama sekali
26. Dengan adanya penambahan jam pelajaran pada KKO proses tetap berjalan dengan baik
27. Untuk memaksimalkan proses pembelajaran guru menggunakan metode dan media yang bervariasi agar siswa lebih tertarik dan tidak jenuh

**Hasil wawancara proses pembelajaran untuk wali kelas kelas khusus olahraga
8C**

NAMA : Drs.MH.Sulaiman

WALIKELAS VIIC

JAWABAN:

1. 38
2. S1 pendidikan kewarganegaraan
3. 5 tahun
4. Iya
5. 59, kelas VIIA 30 kelas VII 29
6. Disiplin rajin dan tekun, dan harus semangat
7. Di dalam mengajar mata pelajaran untuk tahun kelas 7 dan 8 menggunakan kurikulum 2013 untuk kelas 9 masih menggunakan kurikulum KTSP
8. Untuk KKO menggunakan kurikulum 2013
9. Bahan ajar yang saya gunakan sudah sesuai dengan isi kurikulum yang telah ditetapkan
10. Metode guru yang digunakan saat proses belajar adalah metode ceramah, demonstrasi, diskusi dan penugasan
11. Sikap siswa terhadap metode pembelajaran yang selama ini digunakan sudah bisa mengikuti dengan baik
12. Saya sering memberikan tugas kepada siswa untuk mencari materi pelajaran secara individu maupun secara kelompok

13. Partisipasi siswa dalam pemberian tugas dari guru dirasa cukup aktif, karena guru memberikan tugas sebagai tambahan penilaian untuk siswa
14. Saat proses pembelajaran guru menggunakan media visual
15. Menurut guru media yang sesuai dalam proses pembelajaran di smp 5 adalah visual, karna penyampaian materi lebih jelas dan lebih menarik sehingga siswa lebih cepat memahami materi yang di sampaikan
16. Dengan menggunakan visual partisipasi siswa lebih aktif dan antusias dalam proses belajar mengajar
17. Pendukung: percaya diri lebih tinggi, tekun dan semangat.: penghambat: kurang tertib, kurang konsentrasi, dan kadang siswa rebut sendiri
18. Kurang tertib, sering ngomong sendiri
19. Lebih telaten memberlakukan anak didiknya, dan sering di beritahu mana yang baik dan tidak
20. Iya
21. Melakukan tes
22. Tes tertulis, dan tes lisan
23. Sudah lumayan, tidak kalah dengan kelas yang lain
24. Di KKO adanya penambahan jam mata pelajaran setiap hari sabtu, yaitu 2 jam
25. Tidak sama sekali
26. Dengan adanya penambahan jam pelajaran pada KKO proses tetap berjalan dengan baik
27. Untuk memaksimalkan proses pembelajaran guru menggunakan metode dan media yang bervariasi agar siswa lebih tertarik dan tidak jenuh

Hasil wawancara proses pembelajaran untuk kepala sekolah SMP N 5

Banjarnegara

JAWABAN:

1. S1 Pendidikan agama
2. Kutikulum 2013
3. Jumlahnya ada 38 guru
4. Untuk karakter siswa setia siswa berbeda beda, tapi karakter yang harus dimiliki di kelas khusus yaitu harus memiliki rasa tanggung jawab, semangat, pantang menyerah, sopan dalam hal perbuatan dan tutur kata
5. Untuk jalanya proses pembelajaran di kelas olahraga tetap sama dengan kelas umum
6. Ada, yaitu adanya penambahan jam pelajaran pada pada hari sabtu untuk kelas khusus sebanyak 2 jam
7. Saya rasa tidak
8. Saya juga mengajar kelas olahrag, dan saya rasa proses pembelajaran juga tetap belajar dengan baik
9. Memberikan, mengajar semaksimal mungkin kepada siswa
10. Kadang-kadang kurang kondusif, dan kurang konsentrasinya siswa
11. Memberikan arahan kepada mereka yang kurang kondusif
12. Eya sering, setiap saya mengajar saya selalu membrikan semangat kepada mereka dalam hal belajar dan berlatih
13. Dengan tes tertulis dan kadang kadang juga dengan tes lisan

14. Untuk pencapaian proses belajar mengajar di kelas olahraga saya rasa sama dengan kelas umum, karna KKM yang di berikan juga sama serta pemberian materi, guru yang mengajar juga sama dengan kelas umum.

Hasil wawancara proses pembelajaran untuk siswa kelas khusus olahraga

NAMA: AFRA MELIANA

KELAS: VIII C

JAWABAN:

1. Sama dengan kelas umum
2. Materi yang di berikan oleh guru sudah baik
3. Metode demonstrasi
4. Iya, karna cukup jelas dengan metode yang di berikan
5. Ada, adanya pembelajaran tambahan
6. Iya
7. Media visual
8. Iya, karna dengan menggunakan media dapat mempermudah pembelajaran
9. Senang, karna lebih santai, mudah di mengerti dan jelas
10. Mudah di mengerti dan jelas
11. Iya
12. Sudah memadahi
13. Sering, melakukan penilaian
14. Tes praktik
15. Yang mendukung adalah guru sudah memberikan materi dengan baik, dan alat alat sudah memadahi, sedangkan yang menghambat kelas yang kurang nyaman
16. Pelajaranya kurang di pahami
17. Cukup memuaskan
18. Belum

19. Ada, karna kelas khusus pembelajaranya lebih banyak dari kelas umum
20. Tidak
21. Pikiran kurang kosentrasi

Hasil wawancara proses pembelajaran untuk siswa kelas khusus olahraga

NAMA: AKSAL AULA FATAH

KELAS: VIII C

JAWABAN:

1. Sama dengan kelas umum
2. Sudah baik
3. Metode demonstrasi
4. Iya, karna cukup jelas dengan metode yang di berikan
5. Ada, adanya pembelajaran tambahan
6. Iya
7. Media visual
8. Iya, karna dengan menggunakan media dapat mempermudah pembelajaran
9. Senang, karna lebih santai, mudah di mengerti dan jelas
10. Mudah di mengerti dan jelas
11. Iya
12. Sudah memadahi
13. Sering, melakukan penilaian
14. Tes praktik
15. Yang mendukung adalah guru sudah memberikan materi dengan baik, dan alat
alat sudah memadahi, sedangkan yang menghambat kelas yang kurang nyaman
16. Pelajaranya kurang di pahami
17. Cukup memuaskan
18. Belum

19. Ada, karna kelas khusus pembelajaranya lebih banyak dari kelas umum

20. Tidak

21. Pikiran kurang kosentrasi

Hasil wawancara proses pembelajaran untuk siswa kelas khusus olahraga

NAMA: NUNING MESWATI

KELAS: VIII C

JAWABAN:

1. Sama dengan kelas umum
2. Sudah baik
3. Metode demonstrasi
4. Iya, karna peneranganya cukup jelas
5. Ada, adanya penambahan jam pelajaran
6. Iya
7. Media visual
8. Iya, karna dengan media kita dapat mempermudah mengingatnya
9. Senang, karna lebih santai
10. Cukup jelas, mudah di mengerti
11. Iya
12. Menurut saya sudah memadai
13. Iya, sering melakukan penilaian
14. Tes praktik
15. Yang mendukung adalah guru sudah memberikan materi dengan baik, dan alat alat sudah memadai, yang menghambat kelasnya kurang nyaman
16. Materi atau pelajaran kurang di pahami

17. Cukup memuaskan

18. Belum

19. Ada karna kelas khusus berada sering di lapangan

20. Tidak

21. Pikiran kurang konsentrasi

Hasil wawancara proses pembelajaran untuk siswa kelas khusus olahraga

NAMA: TRI HUSAINI

KELAS: VIII C

JAWABAN:

1. Sama dengan kelas umum
2. Sudah baik
3. Metode demontsai
4. Iya, karna metodenya cukup jelas
5. Tidak, tetapi ada pelajaran tambahan
6. Iya
7. Media visual
8. Iya, karna siswa mudah memahami
9. Senang, karna lebih mudah di pahami
10. Jelas
11. Iya saya ikud aktif
12. Sudah memadai
13. Sering, agar siswa tidak lupa
14. Ceramah, dan mempraktikan gerakan
15. Mendukung : media sudah memadai, yang menghambat kelas yang kurang nyaman bila hujan
16. Materi/ pelajaran kurang di pahami
17. Kurang, karna terkadang ada pelajaran kosong

18. Kurang puas

19. Tidak

20. Tidak

21. Pikiran kurang konsentrasi karena ruangan kurang nyaman

Hasil wawancara pembinaan prestasi untuk ketua organisasi kelas khusus olahraga

1. Bambang haryanto saya sebagai guru olahraga, pelatih renang kelas olahraga dan ketua sekaligus pendiri kelas olahraga.
2. Untuk kelas VII 64 berjumlah dan VIII berjumlah 59
3. Seleksi siswa kelas olahraga meliputi aspek akademik,serta teknis melalui tahap seleksi ilmiah yaitu siswa lulusan sd dan sederajat Usia 12 tahun (lulusan dari SD dan sederajat), Kesehatan umum, Antropometri/postur tubuh, Meliputi (Tinggi badan, Berat badan,BMI ideal), Komponen-komponen biometer/kebugaran, Kecepatan, Daya tahan, Kelentukan, Kekuatan /power, Kelincahan, Ketrampilan, cabang olahraga, fungsi jantung, paru-paru, ketajaman penglihatan, dan kalau ada catatan prestasi yang baik sebelumnya minimal piagam di tingkat kecamatan.
4. Untuk renang ada 2 saya dan andi, sepak bola ada pak nanang dari penanggung jawab dari sekolah dan rio hermawan pelatih dari luar, serta atletik ada pak hendro dan pak sulaiman juga dari pihak dan guru sekolah di SMP N 5 Banjarnegara
5. Saya memanggil seseorang yang berpengalaman pada bidangnya, mempunyai prestasi dan berlisensi.
6. Minimal mempunyai sertifikat kepelatihan tingkat nasional D, dan ahli dalam bidangnya
7. Iya, saya melatih cabang renang.
8. Iya saya punya, sertifikat kepelatihan tingkat nasional kategori A

9. Eya ada, rata-rata kesulitan latihan pada kurangnya semangat siswa dan sarana prasarana yang kurang mendukung.
10. Siswa harus memiliki rasa tanggung jawab, saling bantu, dan semangat
11. Menjadi guru peran kita hanya mengajar dan mendidik, kalau pelatih itu bisa mendidik, mengajar, bisa menjadi teman, pelatih, dan bisa lebih dekat dengan siswa .
12. Sangat berpengaruh, karna pelatih bisa sebagai penyemangat atlet pada saat berlatih, dan bisa meningkatkan kemampuan atlet.
13. Jelas saja melalui latihan yang tekun, rajin, bertahap, berkelanjutan dan terjadwal.
14. Iya, saya menggunakan piramida system pembinaan.
15. Faktor siswa itu sendiri, pelatih, orang tua, dana dan sarpras
16. Dalam 1 minggu latihan sebanyak 3 kali, dan di dalamnya sudah ada latihan fisik dan tehnik
17. Mulai dari pemanasan dan porsi dan beban pada hari itu, beban dan jenis latihan sudah di jadwal
18. Meningkatkan kemampuan altet
19. Ada, untuk siswa junior beban latihan masih dalam teknik dasar dan bertahap dan untuk senior maka beban latihan seperti latihan fisik tehnik di tambah dan bertahap
20. Iya, saya menyusun progam latihan
21. Untuk pertandingan cabang renang yang di ikuti yaitu POPDA, POPNAS, OS2N, kejuaraan Tingkat Nasional dan di berangkatkan ke Vietnam

22. Juara 1 nasional, juara 1 provinsi, juara 1 kabupaten
23. Untuk target utama setiap tahunnya yaitu juara umum POPDA
24. Latihan yang secara berjenjang dan berkelanjutan
25. Untuk siswa yang berprestasi pihak sekolah memberikan pembebasan biaya Komite Sekolah 1 tahun kepada atlet yang berprestasi, pemberian beasiswa bakal dan prestasi, baik tingkat kabupaten, provinsi bahkan nasional.
26. Untuk sarana kita masih berkeja sama dengan Serulingmas, yaitu peminjaman kolam renang
27. Untuk sarpras banyak yang harus ditambahkan, contohnya mempunyai ruangan dan alat sendiri untuk latihan beban
28. Setiap tahun kebijakan kepala sekolah selalu berbeda untuk tahun sekarang dana berasal dari BOS dan BP4D
29. Untuk latihan, perlengkapan sarana prasarana, mengadakan latihan tanding, menyewa tempat latihan
30. Latihan siswa perlu ditingkatkan, pendanaan dan kelengkapan sarana prasarana harus ditingkatkan

Hasil wawancara pembinaan prestasi untuk pelatih atletik kelas khusus olahraga

JAWABAN:

1. Drs Hendro pujianto saya sebagai guru olahraga dan pelatih cabang atletik
2. Untuk kelas VII 19 berjumlah dan VIII 24
3. Untuk atletik ada saya dan pak sulaiman
4. Iya saya punya, sertifikat kepelatihan tingkat nasional kategori C
5. Eya sering, rata-rata kesulitan latihan pada kurangnya semangat siswa, kejenuhan siswa dan sarana prasarana
6. Siswa yang saya latih, harus memiliki rasa disiplin latihan yang tinggi, hormat, sopan, bertanggung jawab, saling bantu, dan semangat
7. Jika menjadi guru peran kita hanya member, mengajar dan mendidik, kalau pelatih itu bisa lebih kenal dan akrab dengan siswa, bisa mendidik, mengajar, bisa menjadi teman. Lebih komplit dalam menjadi seorang pelatih.
8. Menurut saya Sangat berpengaruh, karna pelatih bisa menjadikan atlet lebih mampu meningkatkan prestasi atlet, dari segi kemampuan atlet tersebut
9. Disini atlet di latih melalui latihan yang bertahap, berkelanjutan, serta terjadwal, sehingga atlet tersebut bisa mengalami perkembangan.
10. Iya, dari awal saya melatih, saya menggunakan system pembinaan yang ada
11. Faktor siswa itu sendiri, pelatih, orang tua, dana dan sarana prasarana
12. Dalam 1 minggu latihan sebanyak 3 kali, dan di dalamnya sudah ada latihan fisik dan tehnik

13. Mulai dari pemansan, pemberian porsi dan beban latihan pada hari itu yang sudah ada dalam jadwal latihan.
14. Jelas untuk meningkatkan kemampuan
15. Ada, untuk siswa junior beban latihan, seperti latihan fisik dan teknik masih dalam dasar dan bertahap dan untuk senior maka beban latihan seperti latihan fisik tehnik di tambah dan bertahap
16. Iya, saya menyusun progam latihan
17. Untuk sekarang pertandingan yang di ikuti yaitu POPDA
18. Untuk daerah yaitu kejuaraan POPDA sudah banyak prestasi yang di raih oleh anak didik saya.
19. Untuk target utama setiap tahunnya yaitu juara umum POPDA
20. Latihan yang serius, tekun dan semangat
21. Untuk siswa yang berprestasi pihak sekolah memberikan loyalti atau hadiah berupa uang sebesar 100 sampai 150 ribu
22. Untuk sarana kita kita menggunakan 2 tempat, untuk latihan lompat jauh, lompat tinggi kita menggunakan GOR SMP N 5 banjarnegar, sementara untuk tolak, lempar dan lari kita menggunakan lapangan stadium banjarnegara B
23. Untuk sarpras banyak yang harus di tambahkan, contohnya penambahan alat latihan
24. Dana berasal dari BOS dan BP4D
25. Untuk latihan, perlengkapan sarana prasarana,

26. Latihan siswa perlu di tingkatkan, pendanaan dan kelengkapan sarana prasarana harus di tingkatkan

Hasil wawancara pembinaan prestasi untuk pelatih atletik kelas khusus olahraga

JAWABAN:

1. Rio hermawan saya sebagai dan pelatih sepak bola
2. Untuk kelas VII 19 berjumlah dan VIII 24 berjumlah
3. Untuk sepak bola ada saya dan pak nanang sebagai penanggung jawab dari pihak sekolah
4. Iya saya punya, sertifikat kepelatihan tingkat nasional kategori D
5. Eya ada, dalam latihan sepak bola rata-rata kesulitan latihan kurangnya semangat siswa, kejenuhan siswa, suara saya kadang-kadang kurang keras dan tidak sampai belakang, dan sarana prasarana
6. Siswa yang saya latih, harus memiliki sopan santun dalam hal prilaku dan tutur kata, rasa disiplin latihan yang tinggi, hormat, bertanggung jawab, saling bantu, dan semangat
7. Saya hanya berperan menjadi pelatih disini, kalau pelatih itu bisa lebih kenal dan akrab dengan mereka, bisa mendidik, mengajar, bisa menjadi teman. Lebih komplit dalam menjadi seorang pelatih.
8. Menurut saya Sangat berpengaruh, karna pelatih bisa menjadikan atlet lebih mampu meningkatkan prestasi atlet, dari segi kemampuan atlet tersebut

9. Disini atlet di latih melalui latihan yang bertahap, berkelanjutan, serta terjadwal, sehingga atlet tersebut bisa mengalami perkembangan.
10. Iya, dari awal saya melatih, saya menggunakan system pembinaan yang ada
11. Faktor siswa itu sendiri, pelatih, orang tua, dana dan sarana prasarana
12. Dalam 1 minggu latihan sebanyak 3 kali, dan di dalamnya sudah ada latihan fisik dan tehnik
13. Mulai dari pemansan, pemberian porsi dan beban latihan pada hari itu yang sudah ada dalam jadwal latihan.
14. Jelas untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki atlet
15. Tidak ada, disini kita selalu samakan porsi latihanya untuk untuk awal pertemuan beban latihan, seperti latihan fisik dan teknik masih dalam dasar dan bertahap dan untuk selanjutnya maka beban latihan seperti latihan fisik tehnik di tambah dan bertahap
16. Iya, saya menyusun progam latihan
17. Untuk sekarang pertandingan yang di ikuti yaitu POPDA
18. Untuk daerah yaitu kejuaraan POPDA
19. Untuk target utama setiap tahunnya yaitu juara umum POPDA
20. Latihan yang serius, tekun dan semangat
21. Saya kurang tahu apa yang di berikan dari sekolah, sepertinya hanya beasiswa untuk atlet yang berprestasi
22. Untuk sarana kita kita menggunakan lapangan sokaandi, sitemnya kita hanya meminjam

23. Untuk sarpras banyak yang harus di tambahkan, contohnya penambahan alat latihan bola sepak
24. Untuk pendanaan saya kurang tahu
25. Dalam sepak bola, dana yng di gunakan untuk latihan, perlengkapan sarana prasarana, dan latih tanding dengan klub-klub lain, serta mengikuti sebuah kejuaraan dan pertandingan.
26. Latihan dan motifasi siswa perlu di tingkatkan, pendanaan dan kelengkapan sarana prasarana harus di tingkatkan.

Hasil wawancara pembinaan prestasi untuk atlet atletik kelas khusus olahraga

NAMA: RUTH SABADILLA F.A

KELAS: VIIIA

JAWABAN:

1. Iya tahu dari pelatih
2. Iya
3. Belum
4. 30
5. Iya, yaitu bakat lempar cakram
6. 12
7. 3 kali
8. Dengan latihan fisik dan tehnik
9. Iya
10. Iya sering
11. POPDA
12. Perunggu

13. Iya, target emas
14. 1 pelatih
15. Iya jelas
16. Baik
17. Lapangan, tali raffia, bendera, bar bell
18. Di sekolah belum ada lapangan khusus lempar
19. Tidak
20. Tidak ada
21. Penginya alat-alat lebih lengkap dan latihan di tingkatkan lagi

Hasil wawancara pembinaan prestasi untuk atlet renang kelas khusus olahraga

NAMA: BENTA DWI. A.

KELAS: VIII C

JAWABAN:

1. Iya tahu dari pelatih
2. Iya
3. Belum
4. 29
5. Iya
6. 12 tahun
7. 3 kali
8. Latihan fisik dan tehnik
9. Iya
10. Iya
11. POPDA
12. Perak

13. Targetnya emas
14. 2 pelatih
15. Eya jelas
16. Baik
17. Kolam, tali lintasan, poll, papan, fins
18. Iya, smp mempunyai kolam renang sendiri
19. Tidak punya
20. Tidak ada
21. Sarana prasana lebih dilengkapi, latihanya di tambah

Hasil wawancara pembinaan prestasi untuk atlet sepak bolakelas khusus olahraga

NAMA: BIMA PRAYOGA

KELAS:VIII A

JAWABAN:

1. Iya, tahu dari salah 1 guru smp 5
2. Iya sesuai
3. Iya sudah, sudah pernah mengikuti sekolah sepakbola
4. 30
5. Iya
6. 10 tahun
7. 3 kali, bila ada ifen di tambah menjadi 4 kali
8. Latihan fisik, pola dan teknik
9. Iya ada
10. Tentu sering
11. POPDA
12. Juara 3 tingkat kabupaten
13. Iya, target masuk timnas
14. 2 pelatih

15. Tentu berpengaruh
16. Pelatih mempunyai banyak pengalaman
17. Lapangan, bola, kun, rompi
18. Smp belum mempunyai lapangan sendiri, adanya penambahan bola
19. Tidak, hanya mempunyai alat pribadi seperti bola, sepatu dan kaos
20. Tidak ada
21. Latihan lebih di tingkatkan, fasilitas lebih di lengkapi

Hasil wawancara pembinaan prestasi untuk atlet renang kelas khusus olahraga

NAMA:STEVEN EREN.B.

KELAS:VIII A

JAWABAN:

1. Iya, tahu dari pelatih renang
2. Sangat sesuai
3. Sudah
4. 30 anak
5. Memiliki bakat renang
6. 9 tahun
7. 3 kali di sekolah dan 3 kali di klub
8. Latihan fisik dan tehnik
9. Iya
10. Iya sering
11. Nasional
12. Emas, juara 1 gaya bebas

13. Menjadi yang lebih baik , dan masuk pelatnas
14. 3 pelatih
15. Iya sangat berpengaruh
16. Baik
17. Kolam renang, tali lintasan, papan, poll, dan fins
18. Iya, smp mempunyai kolam renang sendiri
19. Iya memiliki
20. Tidak ada
21. Alatnya lebih di lengkapi, latihanya di tingkatkan lagi

Hasil wawancara Proses manajemen ketua pengurus Kelas Khusus Olahraga

NAMA: BAMBANG HARYANTO S, Pd

KETUA KELAS OLAHRAGA

JAWABAN:

1. Di bentuknya kelas olahraga ini kalau tidak salah juli tahun 2003
2. Yang melatar belakangi di bentuknya kelas olahraga ini, yang pertama untuk menghasilkan atlet pelajar baik untuk kabupaten banjarnegara sendiri, jawa tengah bahkan untuk nasional. Dan yang ke 2 untuk memajukan mutu dan kualitas SMP N 5 banjarnegara ini
3. Atlet yang kami bimbing dan kami latih dapat berprestasi
4. Untuk perencanaan yang paling utama di bentuknya kelas olahraga ini, yaitu pada kejuaraan POPDA pada setiap tahunnya dapat menjadi juara umum
5. Tidak ada
6. Untuk struktur organisasi di kelas olahraga di kelola oleh guru serta adanya penunjukan tugas oleh kepala sekolah
7. Untuk pembagian dan struktur pengurusan kelas olahraga disini Kepala sekolah sebagai Penanggung jawab, saya sendiri sebagai ketua, pak hendro sebagai wakil, ibu kristiana sebagai bendahara, pak hery adi sebagai

sekertaris, serta masing masing penanggung jawab dari setiap cabang olahraga, seperti pak nanang sebagai penanggung jawab sepak bola, saya penanggung jawab renang, dan pak hendro, dan pak leman penanggung jawab ateltik.

8. Untuk penunjukan anggota, sebelumnya saya berbicara dan meminta ijin ke pada kepala sekolah, setelah itu saya menunjuk seseorang yang paham serta tahu akan tugas yang saya berikan, seperti untuk penanggung jawab cabang olahraga dari sekolah, seperti untuk pelatih sepak bola berasal dari pihak luar sekolah, sehingga dari sekolah harus ada pihak penanggung jawab khusus untuk cabang sepak bola.
9. Kurangnya koordinasi dari kepala sekolah kepada pengurus kelas olahraga lainnya.
10. Untuk sekarang pelaksanaan kelas olahraga ini sudah di katakana berhasil, karna sudah banyak menghasilkan juara untuk kejuaraan yang telah di ikuti
11. Untuk pemasaran kelas olahraga di smp n 5 banjarnegara sekolah kami menggunakan brosur khusus.
12. Tidak ada
13. Ada, yaitu untuk tempat latihan dengan daerah setempat, seperti cabang atletik, kita menggunakan stadium sepak bola B, untuk sepak bola kita meminjam lapangan sokanandi, dan untuk enang kita latihan di serulingmas.
14. Sering melakukan komukasi
15. Hanya menggunakan jalur komukasi kepada masing masing anggota
16. Semua anggota bertanggung jawab

17. Sangat berperan, karna bila ada permasalahan yang ada maka kita bisa langsung membahasnya.
18. Memberikan arahan
19. Memberikan arahan kepada anggota yang kurang paham.

**hasil wawancara kepala sekolah SMP N 5 Banjarnegara untuk manajemen
Kelas Khusus Olahraga**

JAWABAN:

1. Saya kurang tahu, karna saya baru menjabat sebagai kepala sekolah di smp ini tahun 2012
2. Jelas untuk memajukan mutu dan kualitas SMP N 5 banjarnegara ini
3. Sebagai juara di semua ifent dan pertandingan yang diikuti
4. Untuk jangka waktu dekat ini tidak ada
5. Untuk struktur organisasi di kelas olahraga di kelola oleh guru
6. Untuk lebih jleas pembagian tugas tanya saja kepada pak bambang
7. Saya menunjuk bebapa orang yang sudah di sarankan oleh pak bambang
8. Jarang melakukan pertemuan khusus untuk membahas kelas khusus olahraga, karna sampai sekarang belum ada kendala dan masalah pada kelas olahraga
9. Untuk 2 tahun saya menjabat sebagai kepala sekolah disini sepertinya pelaksanaan kelas olahraga ini sudah di katakana berhasil, karna sudah banyak menghasilkan juara untuk kejuaraan yang telah di ikuti

10. Menggunakan brosur
11. Tidak ada
12. Ada, untuk tempat latihan
13. Sering melakukan komunikasi
14. Saya berkomunikasi dengan pak bambang
15. Semua anggota berhak bertanggung jawab
16. Sangat berperan
17. Selalu memberikan arahan saja
18. Sering melakukan komunikasi dan arahan

Lampiran 9

DOKUMENTASI



Wawancara dengan murid dan atlet kelas khusus olahraga





wawancara dengan wali kelas kelas khusus olahraga

wawancara dengan pelatih sepakbola



wawancara dengan ketua organisasi kelas olahraga sekaligus pelatih renang kelas khusus olahraga



Wawancara kepala sekolah SMP N 5 Banjarnegara dan proses pembelajaran kelas olahraga





Proses seleksi atlet cabang atletik, renang, dan sepak bola atlet kelas khusus olahraga



Proses seleksi atlet cabang atletik, renang, dan sepak bola atlet kelas khusus olahraga



Dokumentasi prestasi internasional atlet kelas khusus olahraga SMP N 5 Banjarnegara di Kejuaraan Renang Tingkat Nasional dan diberangkatkan ke vietnam dengan meraih medali perak



Tim sepakbola kelas khusus olahraga SMP N 5 Banjarnegara



Proses pembelajaran di kelas khusus olahraga

Lampiran 10

BROSUR KELAS KHUSUS OLAHRAGA

SMP NEGERI 5 BANJARNEGARA

Religius, Terdidik, Terampil, dan Berbudaya



Informasi
Penerimaan Peserta Didik Baru
Kelas VII
Tahun Pelajaran 2014 / 2015



Alamat :
Jln. Tentara Pelajar No. 04
Banjarnegara 53413
Email : baralima@yahoo.co.id
(0286) 591882

A. SEKILAS INFO SMPN 5 BANJARNEGARA

SMP Negeri 5 Banjarnegara sejak berdiri pada tahun 1989 telah mengalami banyak perkembangan dan kemajuan, baik fisik maupun prestasi yang diraih dari tahun ke tahun. Baik prestasi tingkat kabupaten, tingkat provinsi, bahkan tingkat nasional.



Dengan visi **RELIGIUS, TERDIDIK, TERAMPIL, DAN BERBUDAYA** SMP Negeri 5 Banjarnegara memberikan pendidikan untuk mengembangkan nilai budi pekerti yang luhur, menggali potensi siswa untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memberi pelayanan kepada siswa untuk berprestasi, berkarya dan berkreatifitas mengembangkan bakatnya secara optimal.

B. FASILITAS

Penyelenggaraan pendidikan didukung dengan adanya sarana seperti :

1. Ruang Administrasi
2. Ruang Guru
3. Ruang Belajar (24 Kelas)
4. Ruang Perpustakaan
5. Laboratorium IPA
6. Laboratorium Komputer/Internet (AC)
7. Laboratorium Bahasa
8. Ruang BK

9. Koperasi Sekolah
10. Kantin
11. Sarana Ibadah (Mushola)
12. Ruang Serba Guna (Aula)
13. GOR (Gedung Olahraga)
14. Ruang Seni Tari
15. Sanggar Seni
16. UKS
17. Dan sarana lainnya

A. KEGIATAN PENGEMBANGAN DIRI

1. Olahraga
Sepak Bola, Renang, Atletik, Taekwondo, Pencak Silat, Karate, Bola Volley, Bola Basket, Sepak Takraw, Bulu Tangkis, Catur
2. Kesenian
Seni Tari, Band, dan Seni Lukis
3. Keagamaan
BTA (Baca Tulis Alqur'an) dan Salat Jum'at Bersama
4. PMR (Palang Merah Remaja)
5. Pramuka
6. Komputer
7. Club Bahasa Inggris dan Matematika
8. Club Olimpiade Sains



D. PRESTASI 5 TAHUN TERAKHIR

1. Cabang Renang
 - a. Juara II kelompok umur di Vietnam
 - b. Kejumas di Lombok : 3 Perak
 - c. Juara I POPNAS di Palembang
 - d. POPDA Provinsi : 2 Emas
 - e. O2SN Tingkat Provinsi : Perunggu & Perak
2. Juara I Open Turnamen Tapak Suci Wilayah Jateng Tahun 2012
3. POPDA Tingkat Provinsi : 1 Perak, 1 Perunggu
4. Juara I Tinju Pelajar Putra Tingkat Provinsi
5. Juara I OSN IPS Tingkat Kabupaten
6. Juara I, II, III Taekwondo Tingkat Karesidenan dan Kejurda Jateng
7. Cabang Atletik : Juara II Lari 400 m Tingkat Provinsi
8. MAPSI mewakili Kab. Banjarnegara di Tingkat Provinsi
9. Juara I Sepak Bola Tingkat Karesidenan Banyumas
10. Juara Umum Popda Tingkat Kabupaten Tahun 2008 - 2013
11. Juara Umum FLS2N tahun 2010
12. Juara I Seni Tari Tingkat Kabupaten
13. Juara I Olimpiade Seni dan MTQ Pelajar Kategori Tari!
14. Juara II Putri Lomba Keteladanan Siswa Tingkat Kabupaten (selalu masuk 5 besar tingkat kabupaten)
15. Juara I Futsal Bupati Cup
16. Juara I Festival Band Pelajar SMP di Banjarnegara
17. Band Terbaik Festival Jams Section Awards Saung Mansur Bassis Terbaik
18. Juara III Lomba Seni Lukis Tingkat Kabupaten
Dan masih banyak prestasi lainnya

E. PENGHARGAAN DAN BEASISWA

1. Pemberian beasiswa Bakat dan Prestasi, baik tingkat Kabupaten maupun tingkat Provinsi.
2. Bagi atlet, pembina dan pelatih diberikan penghargaan / reward yang sesuai.
3. Bantuan Siswa Miskin (BSM).



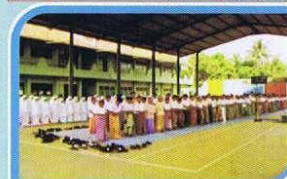
F. SYARAT PENDAFTARAN

Persyaratan administrasi yang harus diserahkan pada saat pendaftaran:

1. STTB/Ijasah Asli dan foto kopi 2 lembar (dilegalisir Kepala Sekolah)
2. Daftar Nilai SKHU/Nilai UASBN Asli
3. Foto kopi Kartu Keluarga (KK) dan KTP orang tua/wali murid dengan menunjukkan aslinya
4. Akte Kelahiran Asli beserta foto kopi 1 lembar.
5. Piagam/Penghargaan (prestasi) tertinggi Asli. (hanya diambil prestasi tertinggi sejenis)
6. Usia calon siswa baru setinggi-tingginya max. 18 tahun (Kelahiran maksimal 14 Juli 1996).
7. Foto hitam putih ukuran 3 x 4 sebanyak 4 lembar dan 2 x 3 sebanyak 2 lembar
8. Mengisi Formulir Pendaftaran

G. JADWAL PENDAFTARAN

NO.	AGENDA	TANGGAL
1	Pengambilan Formulir	Juni - 3 Juli 2014
2	Pendaftaran	30 Juni - 3 Juli 2014
3	Tes Khusus	4 Juli 2014
4	Analisis Nilai	5 Juli 2014
5	Pengumuman	7 Juli 2014
6	Pendaftaran Ulang	10 - 11 Juli 2014
7	Hari Pertama Masuk	14 - 16 Juli 2014



Lampiran 11

PIAGAM ATLET



Lampiran 12

SERTIFIKAT PELATIH

Sertifikat Lisensi Nasional **D**

NOMOR : SKEP/ 05.LIS.D/PSSI-JTG/XII/20 11

Diberikan Kepada :

Nama : RIO HERMAWAN

Tempat/Tgl.Lahir : Banjarnegara, 05 Oktober 1982

Daerah Asal : Jawa Tengah

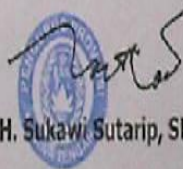
Telah mengikuti Ujian pada kursus Pelatih Lisensi "D" Nasional yang diselenggarakan pada tanggal 16 s/d 22 Desember 2011 di Kota Magelang Provinsi Jawa Tengah dan dinyatakan **LULUS**

Mengetahui
Sekretaris Jenderal PSSI,



Tri Goestoro

Semarang, Desember 2011
Pengprov PSSI Jawa Tengah,



H. Sukawi Sutarip, SH. SE



2.b.



KOMITE OLAH RAGA NASIONAL INDONESIA

SERTIFIKAT

diberikan kepada

BAMBANG HARYANTO

utusan dari

KABUPATEN BANJARNEGARA

telah mengikuti

Penataran Pelatih Tingkat Dasar Cabang Olahraga

yang diselenggarakan dari

tanggal 18 Nopember sampai dengan 27 Nopember 1998

di Semarang

Jakarta, 27 Nop. 1998

Pimpinan KONI,

Daerah Jawa Tengah

H. DJOKO/SUMANTOKO, S.Sos. MM



Pimpinan KONI Pusat

WISMOYO ARISMUNANDAR

LAMPIRAN 13

BIODATA PELATIH



1	NAMA LENGKAP	:	BAMBANG HARYANTO,S.Pd
2	TEMPAT TANGGAL LAHIR	:	BANJARNEGARA, 3 JANUARI 1971
3	ALAMAT RUMAH	:	JL. ALMUNAWAROH, RT 3 RW 1 KUTABANJARNEGARA.
4	AGAMA	:	ISLAM
5	JENIS KELAMIN	:	LAKI-LAKI
6	PEKERJAAN	:	GURU
7	STATUS	:	PNS
8	UNIT KERJA / INSTANSI	:	SMP N 5 BANJARNEGARA
9	ALAMAT UNIT KERJA / INSTANSI	:	JL. TENTARA PELAJAR NO. 4 BANJARNEGARA
10	PELATIH CABANG	:	RENANG
11	NAMA KLUB	:	P.R. TIRTA SERAYU BANJARNEGARA
12	SERTIFIKAT PELATIH/ KURSUS KEPELATIHAN	:	1. PELATIHAN TINGKAT DASAR RENANG TH 1998 2. PENATARAN PELATIH RENANG TK. NASIONAL KATEGORI "B" TH 2006 3. KEPELATIHAN TOTAL IMMERSION By Mr.ANG PENG SONG FROM SINGAPORE.2007 4. GOLD LEVEL EDUCATION IN AUSTRALIA TH 2009 5. COACHING CLINIC BY MR BILL KIRBY FROM AUSTRALIA OLYMPIC GOLD MEDAL TH 2011 6. COACHING CLINING MR. JANIS GESPER FROM NEDERLAND TH 2013 .
13	PENGALAMAN PELATIH	:	1.PELATIH JATENG POPNAS SD 2003,2007 2.PELATIH JATENG POPNAS 2007 DI KALTIM 3.PELATIH JATENG PON DI KALTIM 2008 4.PELATIH JATENG POMNAS DI PALEMBANG 2009 5.PELATIH JATENG O2SN SMP DI JAKARTA 2010 6. PELATIH JATENG O2SN SMP DI SURABAYA 2011 7. PELATIH POMNAS JATENG DI KEP.RIAU 2011 8. PELATIH POMNAS JATENG DI DIY 2013

Banjarnegara, Juli 2014
Pembina

BAMBANG HARYANTO, S.Pd
NIP. 1971010319941211001

Lampiran 14

SK PEMBAGIAN TUGAS GURU

PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 5 BANJARNEGARA
 Jl. Tentara Pelajar No. 04 ☎ (0286) 591882 Banjarnegara ✉ 53413

SURAT KEPUTUSAN KEPALA SMP NEGERI 5 BANJARNEGARA
 NOMOR : 800/148/ 2014

PENUGASAN GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR
ATAU BIMBINGAN SERTA TUGAS LAIN DALAM SEMESTER GANJIL
TAHUN PELAJARAN 2014/2015

MENIMBANG : dalam rangka memperlancar pelaksanaan Proses Belajar Mengajar, Bimbingan serta tugas-tugas lain di SMP Negeri 5 Banjarnegara, maka perlu ditetapkan pembagian tugas guru.

MENINGGAT :

1. UU No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Tahun 2003 nomor 7, Tambahan Lembaran Negara No. 4301)
2. Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No. 84 Tahun 1993 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
3. Peraturan Pemerintah No. 32 tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 71, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5410)
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 54 tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.
5. Keputusan Rapat Dinas SMP Negeri 5 Banjarnegara tanggal 14 Juni 2014 tentang Pembagian Tugas Guru Semester Ganjil.

MEMUTUSKAN**MENETAPKAN :**

- PERTAMA :** Pembagian tugas guru dalam kegiatan proses belajar mengajar, bimbingan dan penyuluhan seperti tersebut dalam lampiran I Keputusan ini.
- KEDUA :** Menugaskan kepada Guru untuk melaksanakan proses belajar mengajar seperti tertuang dalam Jadwal Pelajaran dalam lampiran II Keputusan ini..
- KETIGA :** Menugaskan guru untuk melaksanakan tugas tertentu di Sekolah seperti tersebut dalam lampiran III Keputusan ini.
- KEEMPAT :** Menugaskan guru untuk melaksanakan tugas pada Piket Guru di Sekolah seperti tersebut pada Jadwal Piket dalam lampiran IV Keputusan ini.
- KELIMA :** Menugaskan guru untuk membimbing kegiatan Ekstrakurikuler (Pengembangan Diri) di Sekolah seperti tertuang dalam Jadwal Pengembangan Diri dalam lampiran V Keputusan ini.
- KEENAM :** Menugaskan kepada Guru dan Tenaga Profesional tertentu untuk mendapat tugas tambahan sebagai wali kelas dalam lampiran VI Keputusan ini.
- KETUJUHH :** Segala biaya yang timbul akibat pelaksanaan keputusan ini dibebankan kepada anggaran yang sesuai.
- KEDELAPAN :** Apabila terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini, akan dibetulkan sebagaimana mestinya.
- KESEMBILAN :** Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan.

Ditetapkan di : Banjarnegara
 Pada tanggal : 14 Juli 2014

Kepala Sekolah

PARDIMIN, S. Ag
 NIP. 19571111 198603 1 013

KEGIATAN PENGEMBANGAN DIRI CABANG RENANG
SMP N 5 BANJARNEGARA 2014/2015

PROGRAM LATIHAN

N	Materi	Juli					Agustus					September					Oktober					Nopember					Desember				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1.	Keberanian memasukkan muka																														
2.	Kaki gayabebas																														
3.	Stroke gayabebas																														
4.	Natasgayabebas																														
5.	Koordinasi renang gayabebas																														
6.	Kaki gayapungung																														
7.	Koordinasi renang gayapungung																														
8.	Nafas gayapungung																														
9.	Koordinasi gayapungung																														
10.	Kaki gayakupu-kupu																														
11.	Stroke gayakupu-kupu																														
12.	Natas gayakupu-kupu																														
13.	Koordinasi gayakupu-kupu																														
14.	Kaki gaya dada																														
15.	Stroke gaya dada																														
16.	Natas gaya dada																														
17.	Koordinasi renang gaya dada																														
18.	Renang gayaganti																														
19.	Try out / latihananding																														

Banjarnegara, 29 Agustus 2014

Pembina

BAMBANG H., S.Pd

NIP. 197101031994121 001

Lampiran 16

Nama Guru SMP Negeri 5 Banjarnegara

No	Nama guru	Mengajar
1.	Pardimin, S.Ag	PAI
2.	Drs. Sukendro (8A	Pejorkes
3.	Drs. Akh. Faesol	Matematika
4.	Wiyono, S.Pd.	Matika
5.	Drs. Sandiman	B. Inggris
6.	Mulyono, S.Pd	B. Inggris
7.	M Faturrohman, S.Ag (9A)	PAI
8.	Subejo, S.Pd. (9E)	b. Indonesia
9.	Endah Sumarni, S.Pd	IPS
10.	Dra. Sri kusumastuti (9D	BP/BK
11.	Endah Nur P. S.Pd (8G	Prakarya
12.	E. Bambang W, S.Pd. (9H)	Seni Budaya
13.	Agus Tri Saputro, S.Pd (7E	B. jawa
14.	Dra. Puji Astuti (8D)	IPA (Biologi)
15.	Julius Suratman, S.Pd	IPA (Fisika)
16.	Eko Wiyatno S.Pd	B. Indonesia
17.	Sutarsih, S.Pd (8E)	IPS
18.	Netty Shalawati, S.Ag (8C)	PAI
19.	Setyowati, S.Pd. (9G)	IPA (Biologi)
20.	B. Haryanto, S.Pd	Penjasorkes
21.	Heri Rakhmawati, S.Pd. (7F)	IPS
22.	Ade Erma W, S.Pd	B. Inggris
23.	Kristiana WR, S.Pd.	PKN
24.	Siti Hansifah, S.Pd. (9F	B. Indonesia
25.	Suparmiasih, S.Pd (7H)	BP/BK
26.	Supriyadi (9B) Supriyadi (9B)	SBK
27.	Nurhayati,SH, S.Pd (8F)	Matematika
28.	Drs.MH.Sulaiman (7C)	PKN
29.	Juniati Pancaningrum, S.Pd (8B)	IPA (Fisika)
30.	Rita Kuswayanti, S.Pd (7A)	B. Indonesia
31.	Dwi Suhesti. R, S.Pd	Matematika
32.	Asih Suprpti, S.Pd. (7G)	B. Inggris
33.	Sudaryati, S.Pd. (7D)	IPS
34.	Toto Budi S, S.Pd (7B)	B.Jawa
35.	Nanang Syarief, S.Pd (9C)	Matematika
36.	Susanti P, S.Pd (8H)	BP/BK
37.	Hery Adi P., S.Pd	B.Indonesia
38.	Oktavianto Hasta P., M.M	PKN

Lampiran 17

NAMA DAN CABANG OLAHRAGA SISWA KELAS OLAHRAGA

Kelas : VII A
 Semester : Gasal
 Tahun Ajaran : 2014/1015

NO	NIS	NAMA SISWA	L/P	KETERANGAN CABOR
1	5438	ADYA YANUAR JAYATE A. S.	L	RENANG
2	5439	AGITIA EKA PRAMESTI	P	ATLETIK
3	5440	AGUNG DWI DHARMAWAN	L	SEPAK BOLA
4	5441	AGUS DWIKI SASONGKO	L	ATLETIK
5	5442	AHMAD KHOIRUL IKHWAN	L	SEPAK BOLA
6	5443	AMIN SAPUTRA	L	RENANG
7	5444	AUGINE ALLISYA PUTRI MAHARDIKA	P	RENANG
8	5445	DENI SETIAWAN	L	RENANG
9	5446	FANI HAFIS SETIAWAN	L	SEPAK BOLA
10	5447	FAUZAN ASTIKA MAULANA	L	SEPAK BOLA
11	5448	IRVAN MAULANA	L	SEPAK BOLA
12	5449	IYUS MAULANA	L	ATLETIK
13	5450	LASATUN FEBRIANTI	P	ATLETIK
14	5451	M. AZIZ ZULFIKAR	L	RENANG
15	5452	MOHAMMAD TRI YULIANTO	L	SEPAK BOLA
16	5453	MUHAMAD ALFIN AKBAR	L	SEPAK BOLA
17	5454	MUHAMAD MIZAN NUL HAQ	L	ATLETIK
18	5456	MUTIA ANNISA RIZQY	P	ATLETIK
19	5457	NADIYA RAHAYUNING SAFITRI	P	RENANG
20	5458	PUPUT AYU PUSPITASARI	P	ATLETIK
21	5459	PUTRI FADILA	P	RENANG
22	5460	RADITYA BAGAS SETIAWAN	L	RENANG
23	5461	RAJIF JAYA FARDANI S	L	SEPAK BOLA
24	5462	RUDI SALAM	L	RENANG

25	5463	TEGAR BAYU PRANATA	L	SEPAK BOLA
26	5464	YAHYA NUR PERMANA	L	RENANG
27	5465	YUANITA RAHMAWATI	P	ATLETIK
28	5466	ZAID ALDI ZULFIKAR	L	RENANG
29	5467	ZANUAR FITRIANTO	L	SEPAK BOLA
30	5468	ZELIA ANJANI	P	ATLETIK

Kelas : VII C

NO	NIS	NAMA SISWA	L/P	KET
1	5498	ABIDIN FEBRIANSYAH PUTRA	L	SEPAK BOLA
2	5499	ADITYA APRIYANTO	L	RENANG
3	5500	AGUNG RAJAYAT KURSYANTO	L	SEPAK BOLA
4	5501	ALDI ARIYANTO	L	SEPAK BOLA
5	5502	ANANG MA'RUF ISLAMMUDIN	L	RENANG
6	5503	ANDRIAN FEBRI KURNIAWAN	L	SEPAK BOLA
7	5504	ANUNG LISTIYANI	P	ATLETIK
8	5505	ARJUNA K. D.	L	RENANG
9	5506	BAGAS ARRYA NUR PERMADI	L	ATLETIK
10	5507	BAGUS NUR AFIFI	L	SEPAK BOLA
11	5508	DENI SETIAWAN	L	RENANG
12	5509	DIMAS ANANG PRASETYO	L	RENANG
13	5510	DIMAS NANDAR PRAKOSO	L	RENANG
14	5511	FADILLAH	P	ATLETIK
15	5512	GITA RAHMANA	L	RENANG
16	5513	LINTANG HAFIDH FARUQ AQILAH	L	ATLETIK
17	5514	MANDA MAILA FAISA	P	RENANG
18	5515	MCH ARVIN BURHAN	L	SEPAK BOLA
19	5516	MICHELLE LEVINE ANDRIAN	P	RENANG
20	5517	MILA JULAIQAH	P	ATLETIK
21	5518	MUHAMMAD AZIZY ARDIANSYAH	L	ATLETIK
22	5519	NOVELA AZIZAH MAULANI	P	ATLETIK

23	5520	NURUL ISNAINI FADILAH	P	ATLETIK
24	5521	PANGGRAITO PUJA BRATA	L	ATLETIK
25	5522	RADITE PUTRA BAGASKARA	L	SEPAK BOLA
26	5523	REVA ADITYA PRATAMA	L	RENANG
27	5524	RIDWAN RIFA'I	L	RENANG
28	5525	RIFANQY KUSTRIAWAN	L	SEPAK BOLA
29	5526	SATRIA BUDI RESTU PRIMADE	L	RENANG
30	5527	SEREN ENGELA MARSALINA	P	ATLETIK
31	5528	SUGENG WAHONO	L	SEPAK BOLA

Kelas : VIII A

No	NIS	NAMA	L/P	KET
1	5163	ALAN AGUS SANTOSO	L	ATLETIK
2	5164	ALI MUTOHAR	L	SEPAK BOLA
3	5165	ANASTASYA RAHMANITA	P	ATLETIK
4	5198	ANGGA NUR HIDAYAT	L	ATLETIK
5	5166	ANUGRAH INTAN PRIMA	P	ATLETIK
6	5167	APRILIYAN WAHIDIN SYAH	L	ATLETIK
7	5168	BAYU WAHYU SAPUTRA	L	SEPAK BOLA
8	5169	BIMA PRAYOGA	L	SEPAK BOLA
9	5366	CATUR BAYU PAMUNGKAS	L	ATLETIK
10	5170	DANDI CANDRA PRASETYO	L	SEPAK BOLA
11	5171	DANU JAYA PRATAMA	L	SEPAK BOLA
12	5173	ERLIN UTRI RAKHMAWATI	P	ATLETIK
13	5174	FAHRIZAL FA'IQ SUSETYO	L	SEPAK BOLA
14	5177	FENTY IKHTIARA ARAFAH	P	ATLETIK
15	5179	ILHAM RIO FAHMI	L	SEPAK BOLA
16	5181	KHUSNUL CHOTIMAH	P	ATLETIK
17	5282	MIRA RAHMAWATI	P	ATLETIK

18	5312	MOCHAMAD ANDREANSYAH	L	ATLETIK
19	5182	MOCHAMAD DWI GALUH PANULUNG	L	ATLETIK
20	5183	MUHAMMAD HAGIE AL FAYED	L	SEPAK BOLA
21	5184	NIKEN DEA ASTRIYANI	P	ATLETIK
22	5185	NUR ROSYID	L	RENANG
23	5186	PRIYO NUR BAROKAH	L	ATLETIK
24	5187	RIDHO PRATAMA	L	SEPAK BOLA
25	5188	RIYANTI	P	RENANG
26	5189	RUTH SABADILLA FITRI ASIYAH	P	ATLETIK
27	5190	SABIKHISMA FEBRIAL ARRU	L	SEPAK BOLA
28	5191	SEFRI WINDIA NGASROFI	P	RENANG
24	5192	STEVEN AARON BUDIANTO	L	RENANG
30	5194	YULIAN TRIOUTOMO	L	SEPAK BOLA

Kelas : VIII C

No	NIS	NAMA	L/P	KET
1	5229	AFRA MELLYANA	P	RENANG
2	5428	AKHMAD CHOIRUL ANAM	L	SEPAK BOLA
3	5230	AKSAL AULA FATAH	L	RENANG
4	5231	ALFIAN PRASETYO	L	SEPAK BOLA
5	5232	ANISA ANGGUN OKTAVIANI	P	RENANG
6	5234	AZHAR CHANA RUDITA	L	SEPAK BOLA
7	5235	BAGUS PURNOMO AJI	L	SEPAK BOLA
8	5237	BENITA DWI APRILIANA	P	RENANG
9	5239	CHANDRA KURNIA AJI	L	RENANG
10	5240	DEWY PEBRY YANTI	P	ATLETIK
11	5241	DHEA RAMADHANI	P	RENANG
12	5242	DIMAS DWI SAPUTRA	L	ATLETIK
13	5244	FAUZI ACHMAD	L	ATLETIK
14	5245	FERAFON SYAIFA AL RASYID	L	SEPAK BOLA
15	5246	FERDIANSYAH SETIAJI	L	SEPAK BOLA

16	5247	FIRMAN ROHMATULLOH	L	SEPAK BOLA
17	5248	JIHAN FAIRUZ YUWONO	P	ATLETIK
18	5249	KENNY RIDA SEPRIANTO	L	RENANG
19	5250	LISA ALFIANI HIDAYAH	P	ATLETIK
20	5251	MASHEVA ANNASTASYA WIDATI	P	RENANG
21	5252	NUNING MISWATI	P	ATLETIK
22	5287	NUR ROFIQ	L	SEPAK BOLA
23	5253	NUR TRI HUSAINI	L	SEPAK BOLA
24	5254	PRIBADI ARIF PRAMONO	L	SEPAK BOLA
25	5255	QOWIY AKBAR	L	SEPAK BOLA
26	5256	RATNA SULISTIYANI	P	ATLETIK
27	5257	TRI YUNIAR	L	ATLETIK
28	5258	TUBAGUS AIDI MAULANA YUSUF	L	SEPAK BOLA
29	5259	TUNAS WINDE BANGUN SANTARA	L	SEPAK BOLA